



**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU,
KEPATUHAN PADA KODE ETIK, AKUNTABILITAS
AUDITOR DAN PENGENDALIAN MUTU KANTOR
AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP
KUALITAS AUDIT DIMASA
PANDEMI COVID-19
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Meripperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

RINI AGUSTINA NASUTION
1815100003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
'FAKULTAS SOSIAL & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, KEPATUHAN PADA KODE ETIK, AKUNTABILITAS AUDITOR, DAN PENGENDALIAN MUTU KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP KUALITAS AUDIT DIMASA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN)

NAMA :
N.P.M : RINI AGUSTINA NASUTION
FAKULTAS : 1815100003
PROGRAM STUDI : SOSIAL SAINS
TANGGAL KELULUSAN : Akuntansi
29 Agustus 2022



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si



Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Agustina Nasution
Npm : 1815100003
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Akuntabilitas Auditor, Dan Pengendalian Mutu KAP Terhadap Kualitas Audit Di Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif pada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian lain diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2022



Rini Agustina Nasution

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rini Agustina Nasution

NPM : 1815100003

Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 31 Agustus 2000

Alamat : JL Medan- Binjai KM 12, Pujimulyo

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2022

Yang membuat pernyataan



Rini Agustina Nasution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Variabel independen pada penelitian ini yaitu tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu kantor akuntan publik untuk variabel dependen yaitu kualitas audit dimasa Pandemi covid-19. Landasan teori utama (*Grand Theory*) dalam penelitian ini ialah teori atribusi. Untuk mendukung teori utama sebagai *Middle Theory* dalam penelitian ini menggunakan teori kontrak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kusioner kepada kantor akuntan publik yang terdaftar di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif alat analisis yang digunakan IBM SPSS Versi 23.0. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Nonprobability Sampling dengan sampel jenuh (sensus). Responden dalam penelitian ini ialah auditor pada kantor akuntan publik di medan. Data diambil dengan cara menyebarkan kusioner kepada 5 kantor akuntan publik yang bersedia mengisi kusioner penelitian ini. Sebanyak 62 lembar kusioner dikirim, 11 kusioner yang tidak respon, 51 lembar kusioner *direspon dan dapat diolah oleh peneliti*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19, kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19, akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19. Hasil uji determinasi (R^2) menjelaskan bahwa variabel bebas tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu kantor akuntan publik dapat menjelaskan sebesar 77,7% dan 22,3 % ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit di masa Pandemi covid-19 membuat auditor dan kantor akuntan publik harus mampu menyesuaikan diri dan kompetensinya pada saat Pandemi covid-19 untuk mencapai audit yang berkualitas.

Kata Kunci : Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Akuntabilitas Auditor, Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik, Kualitas Audit , Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of time budget pressure, compliance with the code of ethics, auditor accountability, and quality control of public accounting firms on audit quality during the COVID-19 c at Public Accounting Firms in Medan City. The independent variables in this study are time budget pressure, compliance with the code of ethics, auditor accountability and quality control of public accounting firms for the dependent variable, namely audit quality during the covid-19 c. The main theoretical basis (Grand Theory) in this study is attribution theory. To support the main theory as Middle Theory, this research uses contract theory. The data collection technique used is by distributing questionnaires to public accounting firms registered in the city of Medan. This study uses a quantitative associative approach to the analysis tool used by IBM SPSS Version 23.0. The sampling technique in this study used Nonprobability Sampling with a saturated sample (census). Respondents in this study were auditors at public accounting firms in Medan. Data were collected by distributing questionnaires to 5 public accounting firms who were willing to fill out this research questionnaire. A total of 62 questionnaires were sent, 11 were unresponsive, 51 were responded to and processed by the researcher. Based on the results of the study, it can be concluded that the independent variable time budget pressure has a significant negative effect on audit quality during the covid-19 c, compliance with the code of ethics has no effect on audit quality during the covid-19 c, auditor accountability has no effect on audit quality during the covid-19 c. and quality control of public accounting firms have a positive effect on audit quality during the COVID-19 c. The results of the determination test (R²) explained that the independent variables of time budget pressure, compliance with the code of ethics, auditor accountability and quality control of public accounting firms could explain 77.7% and 22.3% were determined from other variables outside of this study. The results of this research show that audit quality during the COVID-19 c makes auditors and public accounting firms have to be able to adapt and be competent during the COVID-19 c to achieve quality audits.

Keywords: *Time Budget Pressure, Compliance with the Code of Ethics, Auditor Accountability, Quality Control of Public Accounting Firms, Audit Quality, Covid-19 c*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas rahmat yang telah Allah SWT berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan ujian memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang peneliti ajukan ialah :”pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu kantor akuntan publik (KAP) terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 (studi empiris pada kantor akuntan publik di medan).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan proposal skripsi ini lebih baik lagi. Penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. E. Rusiadi S.E., M.Si CiQar., CiQnR., CiMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dan sebagai Dosen Pembimbing I
4. Ibu Dwi Saraswati S.Pd., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam memperbaiki sistematika penulisan skripsi penulis.

5. Teruntuk kedua orang tua penulis yakni ayahanda Burhanuddin Nasution dan ibunda Yuni Atun yang telah merawat, memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan doa doa serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepada seluruh Staff di Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan akademik penulis.
8. Kepada sahabat terbaik saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk semangat, dukungan, canda tawanya.
9. Kepada teman teman akuntansi dan himpunan mahasiswa akuntansi yang telah mendukung dan memberikan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Medan, September 2022
Peneliti

Rini Agustina Nasution
1815100003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah	12
1.3. Rumusan Masalah	13
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
1.5. Keaslian Peneliti	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Teori Atribusi.....	17
2.1.2 Teori Kontrak.....	18
2.1.3 Ruang Lingkup Audit	19
2.1.4 Kualitas Audit.....	26
2.1.5 Tekanan Anggaran Waktu	27
2.1.6 Kepatuhan Pada Kode Etik	30
2.1.7 Akuntabilitas Auditor	35
2.1.8 Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik.....	36
2.2 Penelitian Sebelumnya	40
2.3 Kerangka Konseptual	42
2.4 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Pendekatan Penelitian.....	47
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
3.2.1 Tempat Penelitian.....	47
3.2.2 Waktu Penelitian.....	48
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	48
3.3.1 Definisi Operasional	48
3.3.2 Pengukuran Variabel	50
3.4 Populasi Dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4.1 Populasi.....	51
3.4.2 Sampel	52

3.4.3 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1 Kuesioner	53
3.5.2 Observasi	54
3.6 Teknik Analisis Data	54
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
3.6.2 Uji Kualitas Data	55
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda	58
3.6.5 Uji Hipotesis	59
<u>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</u>	63
4.1 Hasil Penelitian.....	63
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	63
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden	63
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian	66
4.1.4 Pengujian Validitas Dan Reabilitas	73
4.1.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	76
4.1.6 Pengujian Test Goodnes Of fit	80
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	
BIODATA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Sebelumnya	40
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional	49
Tabel 3.3. Daftar Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Medan.....	51
Tabel 3.3. Populasi Penelitian	51
Tabel 3.5 Skala Likert	54
Tabel 4.1 Rekapitulasi Penyebaran Kusisioner	64
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	65
Tabel 4.3. Kriteria Jawaban Kusisioner	67
Tabel 4.4 Jawaban Responden Terhadap Variabel Tekanan Anggaran Waktu	67
Tabel 4.5 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepatuhan Pada Kode Etik ...	69
Tabel 4.6. Jawaban Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Auditor	70
Tabel 4.7 Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengendalian Mutu KAP	71
Tabel 4.8 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	74
Tabel 4.10. Hasil Uji Reabilitas	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	85
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Histrogram	78
Gambar 4.2 Uji Heteroskedasititas.....	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Kusioner

Lampiran 1.2 Tabulasi Data

Lampiran 1.3 Hasil Uji Validitas

Lampiran 1.4 Hasil Uji Reabilitas

Lampiran 1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 1.6 Surat Riset

Lampiran 1.7 Surat Balasan Riset

Lampiran 1.8 Dokumentasi Riset

Lampiran 1.9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagi pemakai laporan keuangan, laporan keuangan menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan lebih menyukai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Dikarenakan auditor independen tidak memihak oleh pihak luar atau pihak manapun. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak auditor independen lebih dipercayai oleh pemakai laporan keuangan dari pada laporan keuangan yang belum diaudit. Hal itu dikarenakan jika laporan keuangan belum diaudit maka kemungkinan besar laporan keuangan tidak benar, atau tidak sesuai dengan standard akuntansi berterima umum yang diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh pihak yang berkompoten yaitu akuntan publik. Oleh sebab itu pihak pemakai laporan keuangan membutuhkan jasa audit untuk melihat laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan sudah benar atau belum dan apakah sesuai dengan standard agar saat pengambilan keputusan pihak pemakai akuntansi tidak salah dalam merumuskan keputusan yang diambil. Sebagai auditor yang independen atau tidak memihak siapapun seorang auditor harus meningkatkan kualitas kinerja agar dapat menghasilkan produk audit yang berkualitas.

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standard sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. De Engelo, dalam Tandiontong (2016:80). Pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien akan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan. Audit yang berkualitas tinggi menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa salah saji atau tipuan. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tepat pula keputusan yang akan diambil oleh pihak pemakai laporan keuangan. Kualitas audit dipengaruhi oleh sifat yang harus dimiliki seorang auditor yaitu integritas dan objektivitas yang merupakan salah satu sifat kepatuhan seorang auditor pada kode etik profesinya. Integritas yang dimiliki oleh auditor akan menimbulkan sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada standard auditing dan kode etik yang relevan (Restu dan Agustia, 2013).

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik tengah menjadi sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar maupun didalam negeri. Salah satunya pada kasus pelanggaran kualitas audit yang dilakukan oleh salah satu KAP keempat terbesar yaitu KAP Doloitte terhadap PT Pembiayaan Sunprima Nusantara (PT SNP Finance). Pelanggaran yang dilakukan oleh KAP Doloitte adalah penyalahgunaan kinerja kualitas audit yang tidak memenuhi standard profesi akuntan. Ada salah saji atau pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen PT Pembiayaan Sunprima Nusantara (PT SNP Finance) yang tidak terdeteksi oleh KAP Doloitte atas laporan keuangan PT SNP Finance tahun anggran 2012/2016 atas piutang yang telah dimanipulasi oleh

manajemen PT SNP Finance dengan nominal materials yang merugikan banyak pihak, namun tidak terdeteksi oleh KAP Doloitte diantaranya adalah pengendalian sistem informasi terkait data pelanggan dan keakuratan jurnal piutang pembiayaan, dan memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas pembiayaan konsumen piutang. (<https://www.cnbcindonesia.com>). Hal ini memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik pada profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Rahayu, 2012).

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala, 2013). Apapun pekerjaan yang dilakukan sudah pasti ada suatu target yang harus dicapai, salah satu contoh seseorang dituntut harus mampu menghasilkan suatu produk dengan kriteria tertentu dan menyelesaikan tugasnya dalam waktu yang ditentukan. Begitu juga dengan auditor, auditor harus mampu menyelesaikan tugasnya dan harus segera mungkin memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya kepada para pemakai. Tuntutan dengan menyediakan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas menjadi tekanan tersendiri bagi auditor. Biaya yang besar timbul dari proses audit yang lama. Oleh karena itu auditor harus sesegera mungkin menyelesaikan proses audit tersebut. Dalam hal seperti ini auditor ditantang dalam melakukan anggaran waktu yang terbatas untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Kondisi yang tertekan dapat mengakibatkan auditor cenderung berperilaku disfungsional, seperti terlalu percaya kepada penjelasan klien, serta gagal menginvestasi isu-isu relevan sehingga berdampak

akan menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Faktanya, auditor sebagai lembaga independen telah gagal menjembatani kesenjangan kepentingan agen dan prinsipal. Hal ini dipicu oleh tingginya persaingan antar perusahaan akuntan publik. Mereka bersaing dengan mengurangi layanan biaya audit dan waktu audit, sehingga proses audit menjadi lebih cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu, I Made (2017) memperlihatkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Yang artinya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dilakukan oleh auditor maka, akan semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2014) menyatakan hal yang berbanding terbalik, dalam penelitiannya disebutkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan adanya tekanan anggaran waktu auditor termotivasi untuk menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Kode etik mengikat semua anggota profesi, tanpa kode etik maka setiap individu dalam satu organisasi akan memiliki sikap yang berbeda-beda, dengan adanya kode etik menjadi rujukan bagi auditor untuk berperilaku dan mempunyai nilai etika yang baik dimata masyarakat. Dengan menjalankan kode etik seorang auditor dapat melaksanakan audit sesuai dengan standard dan juga menghasilkan audit yang berkualitas, selain itu publik juga mempercayai auditor yang menerapkan standard kode etik pada saat pelaksanaan pekerjaannya.

Kepatuhan pada kode etik auditor harus dilaksanakan oleh seluruh akuntan publik. Pada nyatanya ada beberapa kasus besar yang terjadi di Indonesia yang melibatkan auditor yang telah melakukan pelanggaran kode etik salah satunya

ialah kasus PT Garuda (2018) kasus yang terjadi pada PT Garuda, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menjatuhkan sanksi pada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanarbuta, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, auditor dari laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas anak tahun buku 2018. Sanksi merupakan pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumpea karena dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Audit Independen (LAI). Kasner melakukan 3 hal pelanggaran. Pelanggaran pertama belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus diawal. Kedua, kasner belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai substansi transaksi dengan perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Hal ini melanggar standard audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar standard audit 560 (Kemenkeu:2019).

Pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh salah satu KAP dimedan ialah Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu. Kantor akuntan publik tersebut dikenakan sanksi pembekuan. Kasus ini menunjukkan tingkat kualitas audit yang dimiliki Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu tersebut masih rendah. Dalam kasus ini Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu menyajikan laporan keuangan yang tidak lengkap datanya. Sehingga terjadilah kesalahn dalam proses kredit dan ditemukan dugaan korupsi dan kredit macet senilai 52 miliar. Dalam kasus ini pihak Kejati Jambi menetapkan dua orang tersangka, pertama Zein Muhammad sebagai

pimpinan Raden Motor yang mengajukan pinjaman dan tersangka Effedi Syam dari BRI yang saat itu menjabat sebagai pejabat penilaian pengajuan kredit. (Kompas.com/30 Juni 2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *databoks.katadata.co.id* pada periode Maret 2004-2017, ada sebanyak 319 kasus kecurangan dan korupsi yang terjadi. Hal ini memuat stigma negatif masyarakat pada akuntan publik. Oleh karenanya akuntan publik harus mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada auditor dengan cara memberikan hasil kualitas audit yang baik berdasarkan standard professional auditor. Dalam penelitian Rahmatika Ananda (2014) menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap kepatuhan pada kode etik yang dilaksanakan auditor maka kualitas audit semakin tinggi pula. Berbanding terbalik pada penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2014) menunjukkan bahwa kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan tertentu atau perilaku pada lingkungan auditor dengan *auditee*, sehingga menimbulkan posisi dilematis auditor ketika dituntut memenuhi keinginan klien yang dapat menurunkan sikap auditor untuk menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan kode etik terhadap masyarakat yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit.

Akuntabilitas yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban semua aktivitas kepada pihak pemberi amanah sebagai bentuk kewajiban auditor pada

suatu tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan audit. Pihak pemberi amanah disini adalah klien yang memerlukan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki sifat akuntabel yang tinggi. Dari beberapa kasus yang telah terjadi di Indonesia merupakan tindakan yang tidak mencerminkan bahwa auditor memiliki sifat akuntabel seperti dalam kasus bangkrutnya ENRON dan terkena sanksi beberapa kantor akuntan publik di Indonesia oleh Departemen Keuangan karena tidak mencerminkan sikap yang akuntabel, hal ini membuat pandangan masyarakat pada auditor berbeda.

Berdasarkan kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh Hasnil M Yamin & Rekan, direktur kantor akuntan publik (KAP). Hasnil diduga melakukan penggelapan dana pajak penghasilan di kabupaten Langkat yang mengakibatkan kerugian dana negara mencapai 1 Miliar Rupiah. Kuasa hukum Choirun Parapat menyatakan bahwa pada saat ketika Surya Djahisa menjadi bendahara pemerintahan Langkat, ia memilih KAP Hasnil M Yamin & Rekan untuk mengubah biaya PPH pasal 21 tahun pajak 2021 dan 2002 menjadi sama dengan tarif pajak baru. Kabupaten Langkat menerima pengembalian dana sebesar 5,9 miliar rupiah. Kap menerima 20% dari 5,9 miliar rupiah atau 1,19 miliar rupiah, tersangka atas perbuatan terdakwa mengalami kerugian yang sangat besar 1.193 miliar yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan mengindikasikan bahwa masih rendah tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

Dalam penelitian NI Made Widia Iswara Dewi dan I Putu Sudana (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin seorang auditor sadar bahwa dia harus mempunyai

tanggung jawab (akuntabilitas) yang tinggi maka dia akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula. Sebagai seorang auditor yang dituntut mempunyai sikap yang akuntabel auditor pun harus mampu menjaga nama baik perusahaan tempat auditor bekerja. Seorang auditor yang mempunyai akuntabilitas yang tinggi mencerminkan pula keberhasilan dari pengendalian mutu yang di atur didalam perusahaan tempat auditor bekerja.

Pengendalian mutu (*quality control*) adalah metode yang digunakan oleh sebuah kantor akuntan publik untuk memastikan bahwa kantor tersebut telah memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien maupun pihak lainnya (Arens dkk, 2013:47). Untuk memenuhi kebutuhan penggunaan jasa akuntan publik dan menghadapi kompetisi bisnis maka kantor akuntan publik perlu menerapkan standard pengendalian mutu yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standard pengendalian mutu kantor akuntan publik memberikan panduan pada kantor akuntan publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik dengan mematuhi berbagai standard yang ditetapkan oleh Dewan Standard Profesional Akuntan Publik Institusi Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI).

Sistem pengendalian mutu harus sesuai dengan sistem pengendalian mutu yang telah ditetapkan sehingga KAP dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik guna meningkatkan kredibilitasnya dimasyarakat dan kualitas audit yang dilaksanakan auditor tidak diragukan. Penelitian yang dilakukan Lukito Fauzi, Made Sudarma dan M. Achsin (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh simultan terhadap kualitas audit. Pengendalian mutu kantor akuntan publik menjadi tolak ukur bagi kantor akuntan publik dalam melakukan

jasa audit bagi kliennya. Kualitas audit yang baik dapat dilihat dari pengendalian mutu kantor akuntan publik tersebut melakukan penerapannya.

Peneliti menggunakan teori atribusi sebagai grand teori, teori atribusi mengatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor baik itu internal maupun eksternal, faktor internal seperti perilaku yang dikendalikan oleh pribadi seseorang individu, sedangkan perilaku eksternal disebabkan oleh situasi tertentu. Pada dasarnya karakteristik personal auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang dalam melakukan suatu aktivitas.

Peneliti menggunakan teori kontrak sebagai middle teori. teori kontrak digunakan untuk menjelaskan bahwa KAP adalah kumpulan kontrak baik itu kontrak pada klien, pemerintah maupun staff auditor. Teori kontrak menunjukkan dimana adanya perikatan antara auditor dan klien selaku agen (manajemen) auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Singgih dan Made Dudy (2018) sistem pengendalian mutu kap dengan variable penerimaan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini berarti bahwa kap yang memiliki kemampuan audit professional dipercayai untuk menjadi pihak ketiga dan melakukan kontrak dengan klien.

Pandemi virus corona yang melanda seluruh dunia, dua tahun belakangan membuat seluruh elemen harus mampu menyesuaikan diri. Pandemi virus corona memberikan dampak yang sangat besar dalam berbagai hal, salah satunya ialah dalam hal perekonomian dunia. Indonesia pun menjadi salah satu negara yang ikut

terkena dampak dari Pandemi virus corona. Di Indonesia sendiri virus corona telah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, kerja sama pun harus dilakukan oleh seluruh elemen baik pelaku usaha, masyarakat, pihak swasta, perguruan tinggi dan lain lain untuk memulihkan perekonomian di Indonesia.

Bagi dunia usaha sendiri segala aktivitas usaha harus disesuaikan dengan keadaan Indonesia yang sedang tidak stabil. Perusahaan pun harus tanggap untuk menyesuaikan kondisi perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Adanya Pandemi covid-19 berdampak pada berbagai profesi khususnya profesi auditor, auditor harus menghadapi kehidupan normal yang baru yang dimana beda dengan kondisi yang telah dijalankan sebelumnya. Hal ini ternyata berpengaruh terhadap kualitas audit dalam pekerjaan auditor. Dengan adanya Work From Home (WFH) yaitu bekerja dari rumah seorang auditor dapat melakukan pertimbangan modifikasi atas opini ditengah Pandemi yang mengakibatkan adanya keterbatasan auditor dalam memperoleh bukti audit secara langsung. Oleh sebab itu seorang auditor dapat memanfaatkan teknologi dalam melakukan pekerjaan audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lalu, Martina dan Merita, Dhika (2021). Seorang auditor dapat memanfaatkan *Teknologi Computer Aided Auditing Technique (CAAT), Generalize Audit Software (GAS), Pemrosesan Data Elektronik (PDE), Commercial General – Use Software, PC Software, dan computer frensic* terbukti sangat membantu auditor dalam melakukan audit investigasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam audit investigasi dimasa Pandemi covid-19 sangat efisien dan efektif. Dalam hal ini berpengaruh terhadap tekanan anggaran waktu bagi seorang auditor, seorang auditor dapat lebih efisien dalam

melakukan pekerjaan audit dan dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi tetapi dengan syarat adanya kerjasama pihak yang diaudit dengan auditor itu sendiri. Dalam kondisi Pandemi covid-19 mengubah banyak hal diantaranya membuat praktik profesi akuntansi tidak berjalan mulus, tak sedikit dari praktisi mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban SKP PPL, sementara para calon akuntan publik harus bersabar menunggu pengaktifan kembali pusat-pusat ujian CPA (*Certified Publik Accountant*), belum lagi dalam manajemen KAP itu sendiri proses inspeksi internal, infrastruktur teknologi, sampai dengan pengelolaan karyawan, juga menghadapi tantangan, Pandemi covid-19 mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan KAP. (setjen.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan surat edaran menteri keuangan nomor SE-15/MK.1/2020 Tentang pelaksanaan *work from home* dan kegiatan pembatasan berpergian keluar negeri/kota serta cuti dalam rangka pencegahan corona virus disease 2019 (Covid-19) bagi pegawai dilingkungan menteri keuangan. Peneliti juga melakukan Pra Survei di salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan KAP Drs. Syamsul Bahri yang berada di JL. Setia Budi Komplek Bussines Tanjung Sari Medan, dengan cara menyebar kusioner pra survey peneliti mendapati bahwa Adanya Pandemi covid-19 membuat kantor akuntan publik mengalami kebiasaan yang berubah mulai hal itupun dirasakan oleh kantor akuntan publik Drs. Syamsul Bahri dan rekan. kantor akuntan publik Drs. Syamsul Bahri dan rekan juga melakukan WFH (*Work From Home*) tetapi ini tidak menghalangi semangat dan motivasi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Auditor memanfaatkan teknologi sebagai salah satu sarana berkomunikasi dengan klien maupun sesama rekan team audit.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “**Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Akuntabilitas Auditor Dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19** (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Medan).

1.2. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Hasil kualitas laporan audit yang rendah terjadi apabila auditor bersikap disfungsional.
2. Terjadi kasus pelanggaran kode etik di Medan yaitu Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu hal ini menunjukkan tingkat kualitas audit yang dimiliki masih rendah..
3. Kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh KAP Hasnil M Yamin & Rekan, mengindikasikan bahwa masih rendah sikap akuntabilitas auditor.
4. Ditengah Pandemi Covid-19 membuat KAP mengalami kebiasaan yang berubah sehingga mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan KAP.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menyeimbangkan antara variabel dan juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan observasi, maka penelitian ini akan mengukur adanya tekanan anggaran waktu, kepatuhan auditor pada

kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik dan kualitas audit dimasa Pandemi covid-19.

1.3. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah pokok dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19?
2. Apakah kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19?
4. Apakah pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19?
5. Apakah tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepatuhan pada kode etik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19
5. Untuk membuktikan secara simultan pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat kepada :

1. Peneliti

Pada saat penelitian ini sudah mendapatkan hasil diharapkan peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan ilmunya dari permasalahan pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi Covid-19

2. Pembaca

Hasil penelitian nantinya diharapkan akan memberikan pengaruh positif kepada pembaca dengan memetik ilmu dari penelitian ini dan juga memperluas pengetahuan kualitas audit yang diupayakan auditor dalam aspek anggaran waktu, kepatuhan kepada kode etik, dan akuntabilitas auditor serta pengendalian mutu dari kantor akuntan publik yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada kondisi yang sedang dilanda seluruh dunia yaitu covid-19.

3. Akademisi

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini dapat menjadi batu loncatan untuk perkembangan ilmu yang lebih baik lagi khususnya pada bidang akuntansi.

1.5. Keaslian Peneliti

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Iwan Arif Wijayanto (2014). Penelitian yang sebelumnya berjudul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)“. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Akuntabilitas Auditor Dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Medan)“. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Lokasi Penelitian

Iwan Arif Wijayanto (2014) melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik di daerah Surakarta dan Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Medan

2. Tahun Penelitian

Pada penelitian Iwan Arif Wijayanto meneliti pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021

3. Variabel Penelitian

Peneliti Iwan Arif Wijayanto (2014) memiliki 3 (tiga) variabel bebas yaitu tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik dan pengendalian

mutu kantor akuntan publik dan memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan 4 (Empat) variabel bebas yaitu tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu kantor akuntan publik dan memiliki 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Convenience Non Random Sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*.

5. Jumlah Observasi

Pada penelitian sebelumnya, peneliti meneliti 2 KAP di Surakarta dan 3 KAP di Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti meneliti 5 KAP di Medan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi ditemukan oleh Fritz Heider(1958). Berdasarkan pengertian dari Fritz Heider, teori atribusi yaitu pemaparan sebuah teori mengenai sikap suatu individu. Teori ini mendeskripsikan tentang proses penentuan sebab akibat perilaku suatu individu tertentu maupun perilaku orang lain. Teori ini juga membahas tentang hal-hal internal dan eksternal bisa menentukan perilaku seseorang. Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal ataupun secara eksternal (Robbins, 2017). Ayuningtyas (2012) memaparkan hal-hal internal disini yaitu meliputi sikap, sifat, dan karakter seseorang. Sedangkan eksternal yaitu meliputi lingkungan atau situasi tertentu yang memberikan dampak pada suatu individu tertentu. Menurut (Robbins, 2017) Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi. Penentuan internal atau eksternal bergantung pada tiga faktor yaitu:

1. Kekhususan, merupakan derajat perbedaan reaksi seseorang terhadap berbagai stimulasi atau peristiwa yang berbeda-beda. Apakah pelaku yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama dimasa lalu dalam

situasi yang berbeda-beda. Bila seseorang memberikan reaksi yang sama terhadap stimulasi yang berbeda-beda, maka dapat dikatakan orang yang bersangkutan memiliki kekhususan yang rendah.

2. Konsensus, artinya jika semua orang yang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal.
3. Konsistensi, yaitu jika seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teori atribusi sebagai grand teori karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit. Teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana perilaku auditor ketika mendapat pengaruh dari internal maupun eksternal. Pada kualitas audit teori atribusi menjelaskan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal seperti independensi auditor maupun faktor eksternal seperti peraturan pengendalian mutu kantor akuntan publik dan juga tekanan anggaran waktu.

2.1.2 Teori Kontrak

Teori kontrak (*Contracting Teori*) dari Scoot (dalam Tandiotong, 2015) mengemukakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan manajer, kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Teori kontrak pada praktik audit seperti

auditor atau KAP dalam hal reputasi auditor, profesionalisme, lingkungan auditor, ukuran KAP dan spesialis industri (Safrihana et al, 2018).

Dalam suatu kontrak antara pelaku ekonomi (dalam hal ini yaitu klien dengan KAP) umumnya terdapat ketidakpastian karena para pihak tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi selama masa kontrak sehingga dapat mempengaruhi hak dan kewajiban klien dengan hak dan kewajiban KAP (Tandiotang, 2015).

Peneliti menggunakan teori kontrak sebagai *middle theory*, teori kontrak digunakan untuk menjelaskan bahwa KAP adalah kumpulan kontrak baik itu kontrak pada klien, pemerintah maupun staff auditor. Teori kontrak menunjukkan dimana adanya perikatan antara auditor dan klien selaku agen (manajemen) auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Singgih dan Made Dudy (2018) sistem pengendalian mutu KAP dengan variable penerimaan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini berarti bahwa KAP yang memiliki kemampuan audit profesional dipercayai untuk menjadi pihak ketiga dan melakukan kontrak dengan klien.

2.1.3 Ruang Lingkup Audit

1. Pengertian Auditing

Menurut Sukrisno Agnes (2018:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, seta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan

tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:9) Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat kesetaraan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan hasil-hasilnya kepada para pengguna kepentingan.

2. Jenis-Jenis Auditing

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark. S. Beasley (2013:16-19)

Jenis-jenis audit digolongkan menjadi 3 golongan yaitu :

- a) Audit Operasional (*Operational Audit*) mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan system computer yang baru dipasang. Mengevaluasi secara objektif apakah efisiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit dari pada audit ketaatan dan audit keuangan. Selain itu kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat objektif.
- b) Audit Ketaatan (*Compliance Audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan pada manajemen, bukan kepada pengguna

luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan prosedur dan peraturan yang digariskan. Oleh karena itu sebagian besar pekerjaan jenis ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi tertentu.

- c) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan vital atau salah saji lainnya.

Menurut Agoes (2012 :11-13) ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit dibedakan menjadi 4 jenis yaitu :

1. Manajemen Audit (*Operational Auditing*)

Ialah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas dan keekonomisan masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya fungsi penjualan dan pemasaran,

fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan.

2. Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam, LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan dapat dilakukan baik oleh KAP maupun bagian internal audit.

3. Pemeriksaan Intern (*Internal Auditing*)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. *Computer Auditing*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*. Ada 2 (Dua) metode yang bisa dilakukan auditor :

- a) *Audit Around The Computer*. Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP system tanpa melakukan tes terhadap process dalam EDP System tersebut.
- b) *Audit Through The Computer*. Selain memeriksa input dan output, auditor juga melakukan tes EDP-Nya pengetesan tersebut (merupakan *Compliance test*) dilakukan dengan menggunakan metode *generalized audit software*, ACL dll. memasukan dummy

data (data palsu) untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan system yang seharusnya. Dummy data digunakan agar tidak mengganggu data asli. Dalam hal ini KAP harus mempunyai computer auditing specialist yang merupakan tambahan keahlian dibidang computer information system audit.

3. Standard Auditing

Standard professional akuntan publik merupakan standard auditing yang menjadi kriteria atau pedoman kerja minimum yang memiliki kekuatan hukum bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standard auditing ialah pengukuran kualitas dan tujuan. Sedangkan prosedur audit adalah metode atau teknik untuk melakukan standard, prosedur dapat berubah-ubah bila lingkungan auditnya berubah. Standard auditing dibuat berdasarkan konsep dasar. Konsep dasar sangat dibutuhkan dimana dasar pembuatan standard berguna untuk memberikan pengarah dan pengukuran kualitas dari mana prosedur audit dapat diturunkan.

Pernyataan standard auditing (PSA) No. 1 yang tercantum dalam Standard Professional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2011 memuat tentang standard auditing yang telah ditetapkan dan disahkan institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu :

1. Standard umum

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam mental harus dipertahankan oleh auditor.

- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

2. Standard Pekerjaan Lapangan

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik- baiknya jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat , saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

3. Standar Pelaporan

- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu periode.

4. Jenis Pendapat Audit

Menurut Standard Professional Akuntan Publik (SPAP) no 29 SA seksi 508, ada lima jenis pendapat audit dalam laporannya, yaitu :

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, pendapat ini diberikan jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standard auditing yang ditetapkan IAI dan telah mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Tambahan Bahasa Penjelasan diberikan apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan dalam laporan audit
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian, diberikan apabila bukti yang kompeten tidak cukup atau adanya pembatasan lingkup audit, dan ia berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat terhadap pos tersebut
- d. Pandapat Tidak Wajar, diberikan apabila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berterima umum.
- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat, diberikan apabila auditor tidak dapat merumuskan suatu pendapat atas laporan keuangan.

2.1.4 Kualitas Audit

Menurut Hasbullah (2014:2) kualitas audit merupakan tingkat kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan mengenai adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sistem akuntansi yang dibuat kliennya. Pelanggaran yang dimaksud adalah ketidaksesuaian antara pernyataan tentang kejadian ekonomi yang dilaporkan klien dengan kondisi yang sebenarnya dilapangan serta standard-standard yang telah ditetapkan. Kualitas audit di sektor publik semata mata tidak hanya ditentukan oleh pihak pemeriksa/auditor yang kaitanya dalam melaksanakan auditor haus bersikap independen, objektif, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi tetapi sebenarnya kualitas audit juga ditentukan oleh pihak yang diaudit/auditee yang dalam kaitanya terdapat kelemahan pengendalian intern dan penyimpangan dari peraturan perundang undangan serta tidak memberikan batasan-batasan dan transparan kepada auditor selama pelaksanaan audit, sehingga auditor dalam melaksanakan evaluasi dan memberikan rekomendasi secara penuh, namun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada sudut pandang dari persepsi auditor atas factor-faktor yang mempengaruhi audit.

Coram dkk dalam Setyorini (2011) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan atau proses audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat procedural untuk memberikan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan.

Arens,et.al (2015:103) mendefinisikan kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam

laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor. Pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini tergantung pada sikap independensi yang dimiliki auditor.

Untuk memenuhi kualitas audit yang baik auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standard profesi dan standard akuntansi keuangan yang berlaku. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, dan dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi pihak tertentu.

Setyorini (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor penentu kualitas audit adalah hubungan dengan klien, lama waktu audit, jumlah klien, kesehatan keuangan klien, struktur audit, beban kerja dan kemampuan pengawasan.

Indikator dalam pengukuran kualitas audit yang direplika dari Jatmika (2011) ialah

1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan standard audit
2. Keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit
3. Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan

2.1.5 Tekanan Anggaran Waktu

2.1.5.1 Pengertian Anggaran Waktu

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan dalam melakukan proses audit agar proses audit berjalan

dengan efektif dan efisien. Anggaran waktu digunakan sebagai panduan dalam menentukan langkah langkah audit pada tiap program auditnya. Penetapan ditentukan oleh KAP dengan meminta persetujuan dari klien yang bersangkutan. Anggaran waktu merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pengauditan (Wiratmaja dan Suardana, 2018).

Tekanan anggaran waktu Menurut Wahyuni et al.(2018) adalah pengalokasian waktu yang ditentukan oleh klien kepada auditor dalam proses pengauditan guna menghindari adanya kecurangan waktu dan permainan yang dilakukan auditor dalam mengumpulkan bukti bukti untuk mendukung hasil pemeriksaan. Penetapan anggaran waktu sering kali membuat auditor kerja dengan waktu yang terbatas. Padahal dalam melakukan tugasnya, auditor harus memeriksa keseluruhan laporan keuangan perusahaan klien dengan benar untuk menghindari terjadinya kecurangan dari laporan keuangan tersebut (Jelista, 2015).

Apabila tekanan anggaran waktu sesuai dengan yang diharapkan auditor dapat meningkatkan kinerjanya, sedangkan tekanan anggaran waktu yang tidak sesuai dengan yang diharapkan auditor dapat menurunkan kinerjanya (Suprpta Dan Setiawan, 2017).

2.1.5.2 Penggolongan Anggaran Waktu

Menurut Sitorus (2016) tekanan anggaran waktu dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

1. Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*)

Time budget pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau

terdapat pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang sangat ketat. *Time budget pressure* diberikan kepada sebuah organisasi kepada auditor yang bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit oleh auditor, maka semakin berkurang biaya pelaksanaan audit yang dikeluarkan organisasi.

2. Tekanan Batas Waktu (*Time Deadline Pressure*)

Time deadline pressure adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu. Auditor yang menyelesaikan tugasnya lebih dari waktu normal yang telah dianggarkan, maka auditor tidak dapat memenuhi permintaan klien dengan tepat waktu dan kemungkinan jenjang karirnya mengalami kesulitan dimasa yang akan datang.

Menurut Kelley, T dan L Margheim (1990) dalam Ririn Choiriyah (2012:10-11) dan Susmayanti (2016:10:11) yaitu :

1. Pemahaman Auditor Atas Tekanan Anggaran Waktu

Auditor harus dapat memahami time budget yang telah disetujui oleh klien dengan auditor, sehingga auditor dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

2. Tanggung Jawab Auditor Atas Anggaran Waktu

Auditor harus mengetahui apa saja tanggung jawabnya dalam pekerjaan untuk melakukan audit tersebut serta target-target yang dicapai. Sehingga auditor dapat mempertanggung jawaban time budget yang telah disetujui dan tetap menjaga agar proses audit tetap berjalan sesuai prosedur. Ketika auditor dapat mengetahui tanggung jawabnya maka auditor akan lebih mudah dalam mengatur audit anggaran waktu yang telah ditentukan.

3. Penilaian Kinerja Oleh Atasan

Time budget dapat digunakan oleh atasan untuk menilai kinerja auditor dengan membandingkan dengan kerja sesungguhnya. Auditor yang dapat mencapai *time budget* yang telah disetujui atau telah ditetapkan, maka dapat memberikan gambaran bahwa auditor tersebut memiliki kinerja yang bagus.

4. Alokasi Fee Untuk Biaya Audit

Pemenuhan *time budget* yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh fee yang akan diterima. Dikarenakan fee audit memperlancar tidaknya proses audit dan juga untuk pengalokasian biaya audit.

5. Frekuensi Revisi Anggaran Waktu

Untuk anggaran waktu apabila frekuensi revisi tinggi, maka auditor akan merasa tertekan dengan keadaan tersebut untuk memenuhi anggaran waktu yang telah disepakati. Auditor merevisi anggaran waktu apabila terdapat masalah dalam proses selama melakukan audit, dengan keadaan auditor yang tertekan akan berdampak pada kualitas audit.

2.1.6 Kepatuhan Pada Kode Etik

Setiap individu yang melakukan pekerjaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain agar dapat mendukung kelancaran pekerjaan yang ia lakukan. Agar kepercayaan tersebut dapat terus terjaga, maka setiap individu berkewajiban untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dan memperhatikan kepentingan masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaannya. Dengan kata lain, setiap individu harus memiliki etika dalam menjalankan profesinya. Seorang auditor harus taat pada kode etik yang telah ditetapkan sebagai

pedoman untuk menjadikan seorang auditor tersebut layak dianggap sebagai auditor yang mempunyai integritas yang tinggi. Indra (2014) kepatuhan pada kode etik ialah taat terhadap sistem norma, nilai dan aturan profesional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi profesional pedoman perilaku bagi auditor atau pengawas dalam menjalankan profesinya dimana auditor wajib mematuhi kode etik akuntan profesional.

Didalam Kode Etik Akuntan Profesional yang disahkan oleh Dewan Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (2016) kode etik profesi akuntan publik terdiri dari Lima prinsip dasar yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1) Prinsip Integritas

IAI Seksi 110 (2016: 110.1-110.2) prinsip integritas mewajibkan setiap akuntan professional untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan professional dan hubungan bisnisnya. Integritas juga berarti terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Akuntan professional tidak boleh terkait dengan laporan, pernyataan resmi, komunikasi, atau informasi lain ketika akuntan professional meyakini bahwa informasi tersebut terdapat :

- a) Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan
- b) Pernyataan atau informasi yang dilengkapi secara sembarangan
- c) Penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan sehingga akan menyesatkan.

Ketika menyadari bahwa dirinya telah dikaitkan dengan informasi semacam itu, maka akuntan professional mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tidak dikaitkan dengan informasi tersebut.

2) Prinsip Objektivitas

IAI Seksi 120 (2016: 120.1-120.2) prinsip objektivitas mewajibkan semua akuntan professional untuk tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh tidak sepatasnya dari pihak lain, yang dapat mengurangi pertimbangan professional bisnisnya. akuntan professional mungkin dihadapkan pada situasi yang dapat mengganggu objektivitasnya. Namun tidak mungkin untuk mendefinisikan dan memberikan rekomendasi atas seluruh situasi yang dihadapi oleh akuntan professional. Akuntan professional tidak akan memberikan layanan professional jika suatu keadaan atau hubungan menyebabkan terjadinya bias atau dapat memberi pengaruh yang berlebihan terhadap pertimbangan profesionalnya.

3) Prinsip Kompetensi Dan Kehati-Hatian Professional

IAI Seksi 130 (2016: 130.1-130.3) prinsip kompetensi dan kehati-hatian professional mewajibkan setiap akuntan professional untuk

- a. Memelihara pegetahuan dan keahlian professional pada tingakt yang dibutuhkan untuk menjamin klien atau pemberi kerja akan menerima layanan professional yang kompeten
- b. Bertindak cermat dan tekun sesuai dengan standard teknis dan standard professional yang berlaku ketika memberikan jasa professional

Jasa professional yang kompeten mensyaratkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian professional untuk jasa yang diberikan. Kompetensi professional dibagi menjadi dua tahap yang terpisah yaitu:

- a. Pencapaian kompetensi professional
- b. Pemeliharaan kompetensi professional

Pemeliharaan kompetensi professional membutuhkan kesadaran yang berkelanjutan dan pemahaman atas perkembangan teknis, professional, dan bisnis yang relevan. Program pengembangan professional yang berkelanjutan membuat akuntan professional dapat mengembangkan dan memelihara kemampuannya untuk bertindak secara kompeten dalam lingkungan professional.

4) Prinsip Kerahasiaan

IAI Seksi 140 (2016:140.1-140.4) prinsip kerahasiaan mewajibkan setaip akuntan professional untuk tidak melakukan hal berikut ini :

- a. Mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan professional dan hubungan bisnis kepada pihak luar kantor akuntan atau organisasi tempatnya bekerja tanpa diberi kewenangan yang memadai dan spesifik kecuali jika terdapat hak atau kewajiban secara hukum atau professional untuk mengungkapkannya, dan
- b. Menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan professional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga.

Akuntan professional menjaga kerahasiaan informasi, termasuk dalam lingkungan sosialnya, serta waspada terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja terutama pada rekan bisnis dekat atau anggota keluarga dekat. Akuntan professional menjaga kerahasiaan informasi pada calon klien atau pemberi kerja dan juga informasi didalam kantor akuntan atau organisasi tempat kerja.

5) Prinsip Perilaku Profesional

IAI Seksi 150 (2016:150.1-150.2) prinsip perilaku professional mewajibkan setiap akuntan professional untuk mematuhi ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku serta menghindari setaip perilaku yang akuntan professional tahu atau seharusnya tahu yang dapat mengurangi kepercayaan pada profesi. Hal ini termasuk perilaku, yang menimbang semua fakta atau keadaan tertentu yang tersedia bagi akuntan professional pada waktu itu, akan menyimpulkan yang mengakibatkan pengaruh negatif reputasi baik dari profesi.

Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, akuntan professional dilarang mencemarkan nama baik profesi.

Akuntan professional bersikap jujur dan dapat dipercaya, serta tidak :

- a. Mengakui secara berlebihan mengenai jasa yang ditawarkan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang diperoleh
- b. Membuat referensi yang meremehkan atau membuat perbandingan tanpa bukti terhadap pekerjaan pihak lain.

Kode etik wajib dilaksanakan oleh auditor karena posisi profesi auditor sebagai orang yang diberi kepercayaan yang bisa saja

menghadapi benturan kepentingan antara klien maupun dengan yang lain .

Menurut Ningrum dan Linda (2017), indikator yang digunakan untuk mengukur Kepatuhan Pada Kode Etik adalah:

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi & Kehati-hatian profesional
4. Kerahasiaan
5. Perilaku profesional

2.1.7 Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan yang dipertanggungjawabkan. (Novela, 2017) Akuntabilitas sebagai dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Indikator Pengukuran Akuntabilitas

Dengan demikian indikator akuntabilitas auditor dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator menurut Fenyan Yohanes (2012) dan Hall R (1986) dalam Taufik (2011) sebagai berikut :

1) Motivasi

Motivasi ialah suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi bagi auditor merupakan hal yang penting sebagai penggerak auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu dan sesuai SAK, SAP, dan SPAP.

2) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan profesinya, maka dia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesi tersebut.

3) Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi professional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini ialah bentuk dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas pada pekerjaan sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

2.1.8 Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik

Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik berpedoman pada sistem pengendalian mutu yang ditentukan oleh Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP). Menurut Standard Profesional Akuntan Publik (2011) Kantor Akuntan Publik wajib memiliki sistem pengendalian mutu dan menjelaskan unsur-unsur pengendalian mutu dan hal hal terkait dengan implementasi secara efektif sistem tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki dan melampirkan Rancangan Sistem Pengendalian Mutu (RSPAM) KAP yang memenuhi Standard Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang sekurang- kurangnya mencakup aspek kebijakan atas keseluruhan unsur pengendalian mutu. KAP atau cabang KAP harus menjalankan sistem pengendalian mutu tersebut. Berdasarkan SPAP yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2013 dalam Standard Pengendalian Mutu (SPM) No 01, sistem pengendalian mutu mencakup unsur unsur,

1. Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu
2. Ketentuan etika profesi yang berlaku
3. Penerimaan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu
4. Sumber daya manusia
5. Pelaksanaan perikatan, dan
6. Pemantapan

Menurut (SPAP) (2011) dalam SPM seksi 100 (PSPM No 1) menyebutkan bahwa sistem pengendalian mutu terdiri dari 9 unsur yaitu:

- 1) Independensi

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M.Tuannakota (2011 :64) menyatakan bahwa independensi ialah mencerminkan tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

- 2) Penugasan Personal

Menurut Standard Profesional Akuntan Publik (2011) penugasan personal merupakan kebijakan dari prosedur pengendalian mutu mengenai personal. Kebijakan dan prosedur ini digunakan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dilaksanakan oleh orang yang profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan tersebut.

3) Konsultasi

Menurut Standard Profesional Akuntan Publik (2011) konsultasi ialah suatu kebijakan atau dialog yang memberikan kebijakan atau dialog yang memberi keyakinan bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi, pertimbangan yang memadai.

4) Supervisi

Supervisi adalah bimbingan dan penugasan terhadap para asisten yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit dan menjaga audit (SPAP –SPM 200.2011)

5) Pemekerjaan (*Hiring*)

Pemekerjaan menurut Standard Profesional Akuntan Publik (2011; 7000.9) merupakan kebijakan yang dibuat oleh kantor akuntan publik untuk memberikan keyakinan bahwa karyawan yang dipekerjakan mempunyai pengetahuan dan karakteristik yang tepat.

6) Pengembangan Profesional

Pengembangan profesional menurut Standard Profesional Akuntan Publik (2011) merupakan kebijakan dan prosedur mutu mengenai

pengembangan profesional personal yang memiliki kemampuan yang memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya.

7) Promosi

Promosi menurut Standard Profesional Akuntan Publik (2011) merupakan kebijakan dan prosedur mutu mengenai pengembangan profesional personal yang memiliki pengetahuan yang memadai sehingga memungkinkan mereka untuk memenuhi tanggung jawabnya.

8) Penerimaan Dan Keberlanjutan Klien

Penerimaan dan keberlanjutan klien adalah kebijakan dan prosedur Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penerimaan dan pemeliharaan hubungan dengan klien sehingga KAP terhindar dari klien yang memiliki itikad tidak baik (SPAP –SPM 200.2011)

9) Inspeksi

Inspeksi menurut Standard Profesional Akuntan Publik (2011) adalah prosedur yang dibuat untuk menjamin bahwa setiap elemen sistem pengendalian mutu efektif dilaksanakan.

Menurut Lukito dkk (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur

Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik adalah:

1. Independensi
2. Penugasan personal
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pemekerjaan
6. Pengembangan profesional

7. Promosi
8. Penerimaan & keberlanjutan klien
9. Inspeksi

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti mendapatkan ide, motivasi dan dorongan serta referensi penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Iwan Arif Wijayanto (2014) Universitas Muhamma diyah Surakarta	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta	Tekanan Anggaran Waktu(X1) Kepatuhan Pada Kode Etik (X2) Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (X3)	Kualitas Audit (Y1)	Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini ialah tekanan anggaran waktu dan kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2	Putu Setia Ariningsih, I Made Mertha (2016) Universitas Udayana	Pengaruh indepedensi, tekanan anggaran waktu, resiko audit, dan gender pada kualitas audit	Indepedensi (X1) tekanan anggaran waktu (X2) resiko audit dan gender (X3)	Kualitas audit (Y1)	Regresi Berganda	Indepedensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tekanan anggaran waktu dan resiko audit berpengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit
3	Rahmatika Ananda (2014) Universitas Negri Padang	Pengaruh Spektisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Indepedensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada	Spektisme Profesional (X1) Kepatuhan Pada Kode Etik (X2) Indepedensi (X3)	Kualitas Audit (Y1)	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan setiap variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat

		Bpk Perwakilan Sumatra Utara)				
4	NI Made Widia Iswara Dewi, I Putu Sudana (2018) Universitas Udavana	Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit	Pengalaman (X1) Profesional Care(X2) Akuntabilitas Auditor (X3)	Kualitas Audit (Y1)	Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat
5	Lukito Fauzi, Made Sudarma, M. Achsn (2015) Universitas Brawijaya	Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit	Sistem Pengendalian Mutu (SPM) (X1)	Kualitas Audit (Y1)	Regresi Linier Sederhana	Variabel penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh simultan terhadap kualitas audit , independensi, penugasan personal, konsultasi, dan supervisi berpengaruh persial terhadap kualitas audit. Sedangkan pemkerjaan , pengembangan profesional, promosi, penerimaan berkelanjutan klien dan inspeksi tidak berpengaruh persial terhadap kualitas audit. Penugasan personal ialah variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit.
6	Adly Yustar Afif, Shinta Widyastuti Dan Wisnu Julianto (2020) Konferensi Riset Nasional Ekonomi Menjemen, Dan Akuntansi	Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada KAP Yang Terdaftar Di Jakarta Timur	Kode Etik Profesi (X1)	Kualitas Audit (Y1)	Regresi Linier Sederhana	Variable integritas, objektivitas, berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk menneberikan sintesis dari tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan empat variabel *independent* yaitu tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik dan menggunakan satu variabel *dependent* yaitu kualitas audit.

Kualitas audit merupakan suatu issue yang kompleks, karena banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung pada sudut pandang dari masing-masing pihak hal tersebut menjadikan kualitas audit sulit pengukurannya, sehingga menjadi suatu hal yang *sensitive* bagi perilaku yang melakukan audit. Secara teoritis kualitas audit biasanya dihubungkan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan yang kompeten pada biaya yang paling rendah serta sikap independensinya dengan klien.

Tekanan anggaran waktu adalah kondisi dimana auditor dipaksa untuk segera menyelesaikan tugasnya secepat mungkin sesuai dengan anggaran waktu yang ditetapkan. Dimana klien dan KAP menyepakati atas waktu untuk mengaudit laporan keuangan tersebut. Berdasarkan penelitain yang dilakukan oleh NI Made Widiani dkk (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Putu Setia & I Made Mertha (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit yang artinya jika tekanan anggaran waktu semakin tinggi, maka kualitas audit semakin rendah. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2014) menyatakan bahwa tekanan

anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya auditor tidak menganggap anggaran waktu dalam proses kerja audit sebagai beban sehingga auditor tetap dapat menyelesaikan tugas audit dengan sebaik mungkin sesuai prosedur audit yang ditetapkan tanpa melakukan tindakan penyimpangan seperti penghilangan prosedur atau melakukan *premature sign-off*.

Kepatuhan pada kode etik ialah seperangkat aturan, norma atau nilai yang dijadikan sebagai acuan untuk bersikap. Auditor wajib menjalankan dan mematuhi kode etik sebagai auditor agar sikap yang ada pada diri auditor dapat dianggap layak sebagai seseorang yang profesional, dan mempunyai integritas yang tinggi serta independensi untuk membangun stigma positif dimata masyarakat. Auditor sebagai pihak ketiga antara perusahaan dengan masyarakat harus bersikap independen sebagai seseorang yang dipercayai keakuratan dan kebenarannya dalam menyajikan laporan auditan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahmatika Ananda (2014) menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap kepatuhan pada kode etik yang dilaksanakan auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kuntari (2017) menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun penelitian yang dilakukan Iwan (2014) Berbanding terbalik, pada penelitian Iwan (2014) menyatakan bahwa kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan antara lain adanya hubungan antara auditor dengan auditee, pengaruh lingkungan tertentu atau perilaku pada lingkungan tertentu, sehingga menimbulkan posisi dilematis auditor ketika dituntut memenuhi keinginan klien yang dapat

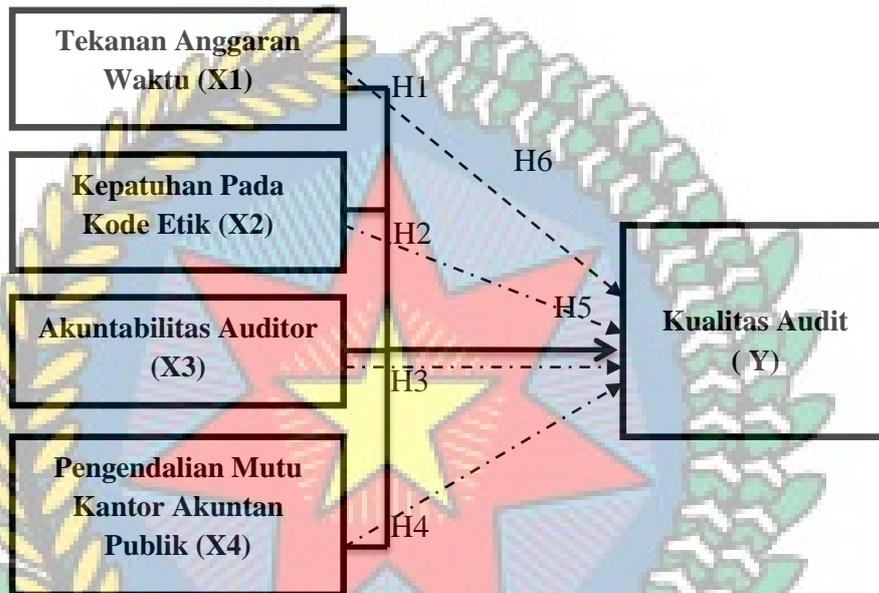
menurunkan sikap auditor untuk menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan kode etik profesi akuntan publik.

Akuntabilitas auditor adalah bentuk tanggung jawab auditor pada tugas audit yang dilaksanakan auditor. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban semua tindakan dan keputusan yang diambil oleh auditor. Akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit apabila pengetahuan audit yang dimiliki auditor tinggi. Pada penelitian yang dilakukan Eka Purwanda, dan Emmatrya Azmi (2015) dan Fayi Farwwazi & Apry Linda (2020) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya sikap akuntabilitas berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efesienya pelayanan jasa audit terhadap kualitas audit yang disampaikan.

Pengendalian mutu kantor akuntan publik merupakan pedoman bagi kantor akuntan publik dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Tanggung jawab kepemimpinan KAP atas mutu, mengharuskan KAP menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mendukung budaya internal yang mengakui pentingnya mutu dalam melaksanakan perikatan. Menurut Penelitian yang dilakukan Lukito Fauzi, Made Sudarma dan M. Achsin (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh simultan terhadap kualitas audit. Pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik menjadi tolak

ukur bagi Kantor Akuntan Publik dalam melakukan jasa audit bagi kliennya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2014) bahwa pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari uraian kerangka konseptual diatas maka dapat digambarkan hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikatnya, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan

- > Pengaruh secara simultan
- - - -> Pengaruh secara parsial

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, pemikiran teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis yang diangkat peneliti sebagai berikut :

H1 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

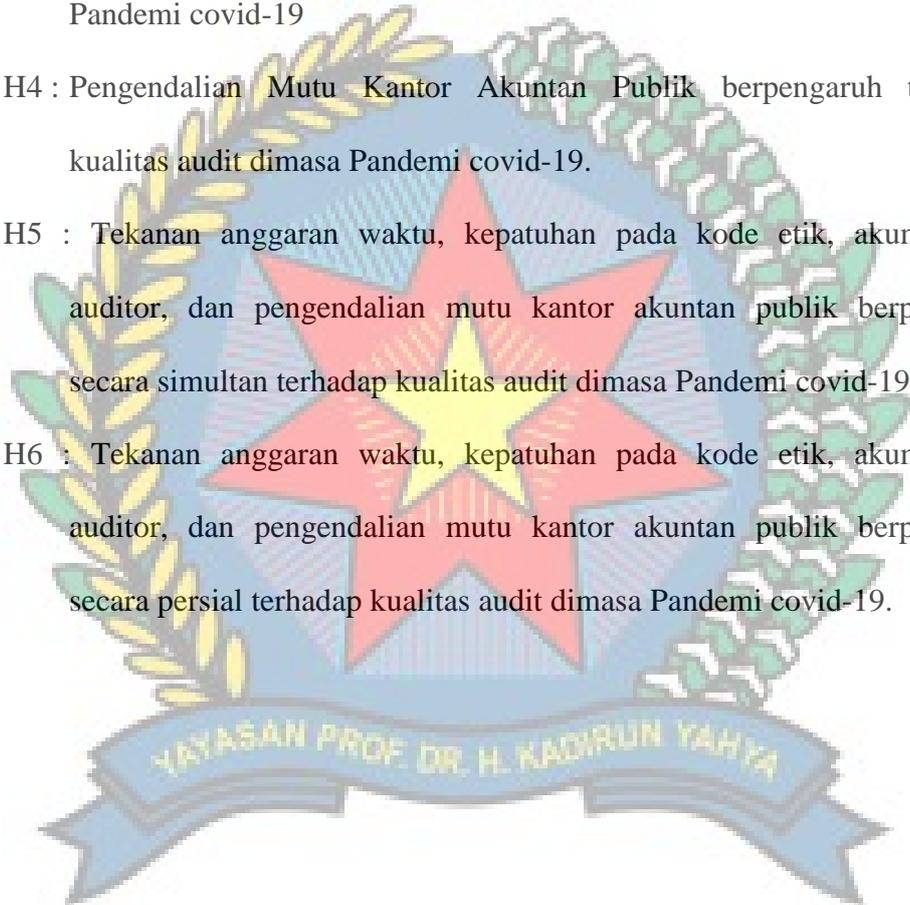
H2 : Kepatuhan Pada Kode Etik berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

H3: Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

H4 : Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19.

H5 : Tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19.

H6 : Tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh secara persial terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis Asosiatif Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:91) “Analisis asosiatif merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari dua variabel ataupun lebih dengan pengujian statistik dimana hasilnya membuktikan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan Kuantitatif menurut Sugiyono (2016:08) yaitu “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini termasuk penelitian survey secara langsung pada kantor akuntan publik di medan yang mana data pokok dari sampel suatu populasi dikumpulkan menggunakan instrument kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian terdahulu. Penelitian ini terdiri dari variable independen (tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik) dan variable dependen (kualitas audit).

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Peneliti memulai penelitian ini pada September 2021 sampai dengan Mei 2022. Berikut ini prosedur jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	2021				2022							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agust
1	Riset Awal												
2	Penyusunan Proposal												
3	Seminar Proposal												
4	Perbaikan												
5	Pengolahan Data												
6	Penyusunan Skripsi												
7	Bimbingan Skripsi												
8	Seminar Hasil												
9	Perbaikan Skripsi												
10	Sidang												

Sumber: Peneliti, 2022

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Definisi Operasional

Dari permasalahan yang telah dipaparkan pada penelitian terdahulu maka penulis membuat tabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi salam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam mengaudit	1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standard audit 2) Keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit 3) Keandalan hasil laporan audit	Likert

		laporan tersebut auditor berpedoman pada standard auditing dan kode etik profesi yang relevan. <i>Sumber : (Jatmika (2011))</i>		
2	Tekanan anggaran waktu (X1)	Tekanan anggaran waktu merupakan suatu target waktu yang harus dicapai seorang dalam bekerja dan menyelesaikan tugas pekerjaannya. Tekanan waktu dapat menimbulkan perilaku yang bermacam macam. Tuntutan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dalam waktu yang terbatas merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. <i>Sumber:(Susmayanti (2016: 10:11))</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemahaman auditor atas anggaran waktu 2) Tanggungjawab auditor atas anggaran waktu 3) Penilaian kinerja yang dilakukan atasan 4) Alokasi fee untuk biaya audit 5) Frekuensi revisi anggaran waktu 	Likert
3	Kepatuhan pada kode etik (X2)	Kode etik merupakan suatu bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan akan dapat difungsikan sebagai alat untuk menghakimi segala macam tindakan yang menyimpang. Kode etik dibuat untuk menentukan standard perilaku bagi para akuntan terutama akuntan publik. <i>Sumber : (Ningrum dan Linda (2017))</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Integritas 2) Objektivitas 3) Kompetensi auditor 4) Kerahasiaan 5) Perilaku Professional 	Likert
4	Akuntabilitas auditor (X3)	Akuntabilitas adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggung jawabkan tindakannya serta dampak yang timbul akibat tindakannya tersebut pada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya <i>Sumber : (Maya Lestari (2018))</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Motivasi 2) Kewajiban sosial 3) Pengabdian pada profesi 	Likert
5	Pengendalian Mutu (X4)	Sistem pengendalian mutu KAP merupakan suatu konsep yang mensyaratkan bahwa auditor diharuskan untuk memenuhi praturan dan standard yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> 1) Independensi 2) Penugasan personal 3) Konsultasi 4) Supervisi 5) Pemekerjaan 6) Penugasan personal 	Likert

	serta harus menggunakan kemahiran profesi secara sungguh-sungguh dalam memberikan jasa sehingga auditor tersebut dapat memenuhi kewajibannya.	7) Promosi 8) Penerimaan & keberlanjutan klien 9) inspeksi	
--	---	--	--

Sumber : (Lukito dkk (2014))

3.3.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*) penjelasannya sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat ialah variabel yang keberadaannya menjadi faktor sebab akibat dari variabel bebasnya. Variabel terikat dapat terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas. Variabel terikat pada penelitian ini ialah : Kualitas audit (Y)

2) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yaitu variabel yang keberadaannya menjadi acuan timbulnya variabel terikat bisa dalam bentuk positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah : tekanan anggaran waktu (X1) kepatuhan pada kode etik (X2) , akuntabilitas auditor (X3), dan pengendalian mutu kantor akuntan publik (X4).

3.4 Populasi Dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan Tahun 2021. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di kantor akuntan publik di Medan dikarenakan akses kantor tidak jauh dengan tempat

tinggal peneliti, kesehatan peneliti juga menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di kantor akuntan publik kota Medan dalam melakukan penelitian di tengah wabah Covid-19. Tercatat 22 Kantor Akuntan Publik yang masih aktif dan terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dengan populasi 165 auditor. Berikut penjelasan nama KAP kota Medan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Dorkos Rosmiaty & Asen Susanto	203/Km.1/2018	2
2	KAP Fachudin & Mahyuddin	Kep-373/Km.1/2000	18
3	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/Km.17/1998	3
4	KAP Hedrawinata Hanny Erwin & Sunargo (Cabang)	725/Km.1/2017	13
5	KAP Johan Malando & Rekan (Cabang)	667/Km.1/2020	4
6	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/Km.1/2018	10
7	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	106/Km.1/2016	17
8	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	Kep-259/Km.17/1999	8
9	KAP Sabar Setia	Kep-225/Km.5/2005	3
10	KAP Drs Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Kep-939/Km.17/19981	5
11	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	Kep-001/Km.5/2005	9
12	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019	11
13	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019	6
14	KAP Helena, CPA	603/KM.1./2000	2
15	KAP Liasta, Nirwan, Syafaruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2012	7
16	KAP Louis Prisma	467/KM.1/2019	5
17	KAP Dra Melina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008	3
18	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Pilingan & Rekan	774/KM.1/2019	10
19	KAP Lona Trista	KEP-1250/KM.1/2017	3
20	KAP Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	6
21	KAP Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	4
22	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	714/KM.1/2021	16
	Jumlah		165

Sumber : www.iapi.or.id (directory, November 2021)

Dari 22 kantor akuntan publik yang ada di kota Medan yang mengizinkan untuk dijadikan sebagai objek peneliti ada 5 Kantor Akuntan Publik, berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.4 Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Fachudin & Mahyuddin	Kep-373/Km.1/2000	18
2	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	Kep-259/Km.17/1999	8
3	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	Kep-001/Km.5/2005	9
4	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019	11
5	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	714/KM.1/2021	16
	Jumlah		62

Sumber : www.iapi.or.id (directory, November 2021)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:120) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 62 auditor.

3.4.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang saya gunakan adalah data primer. Menurut Husein Umar (2003) Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer ialah

data yang cara mengumpulkan datanya dengan khusus oleh peneliti. Responden akan menjawab pertanyaan pertanyaan yang sudah disusun dan akan dikumpulkan menjadi informasi. Sumber data dalam penelitian ini ialah KAP yang terdaftar Di kota Medan. Berdasarkan sumber diketahui bahwa terdapat 22 Kantor Akuntan Publik yang masih aktif dan terdaftar di kota Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Cara yang tepat menggunakan data primer ialah dengan melakukan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disebarakan pada responden. Kuesioner menggunakan skala likert. Skala likert merupakan nilai yang menggambarkan kesetujuan atau ketidak setujuan responden terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disediakan. Kuesioner yang diajukan terdiri dari lima item pengukuran dan beberapa indikator. Kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengukur indikator penelitian yaitu kuesioner dari Iwan (2011). Kusioner ini dimodifikasi dan disesuaikan dengan variabel penelitian dan juga keadaan pada saat penelitian.

Berdasarkan sumber dari Jatmika (2011) Untuk mengukur jawaban dari responden maka, peneliti menggunakan skala likert seperti yang peneliti jabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2

Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Jatmika (2011) dan Iwan (2014)

3.5.2 Observasi

Observasi ialah upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan pengamatan penelitian. Teknik pengamatan ini juga aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh (Rully dan Popy,2016:134). Dalam observasi peneliti dapat mengetahui secara langsung realita yang ada dilapangan. Tempat observasi pada penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik di Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, ialah model analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus ini akan menguji Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Akuntabilitas Auditor, Dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. Dalam memproses datanya peneliti menggunakan aplikasi statistik yaitu SPSS (*Statistical Product And Service Solution*)

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif metode yang berkaitan dengan pengumpulan data hingga memberikan informasi yang berguna. Dalam statistik deskriptif data yang dapat di ambil berupa tabel, diagram, grafik. Kumpulan dari data bisa tersaji dengan ringkas dan mampu memberikan informasi dari kumpulan data. Statistik deskriptif diukur dengan frekuensi, rata rata, median, modus,

variasi, kuartil desil percentil. Menurut Sugiyono (2018:147) “ Statistik deskriptif adalah salah satu proses menganalisis data dan menjabarkannya yang tadinya berbentuk tabulasi data dari responden dimana data itu diperoleh dari kuesioner. Diubah menjadi data yang relevan dan bersifat interpretasi tetapi tidak bersifat generalisasi”.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Untuk menjadikan penelitian valid dan reabel maka dibutuhkan kesediaan dan ketelitian responden dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan. Untuk menguji kualitas data, peneliti melakukan pengujian dengan uji validitas dan uji reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel atau indikator yang akan kita ukur. Hasil dari uji validitas yang kita lakukan adalah suatu instrumen yang valid atau sah. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Ghazali (2018:51) Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam uji validitas ialah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabelnya. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan

valid). Jika r hitung $< r$ tabel maka aitem pertanyaan dalam angket tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat konsisten jika diulang. Menurut Ghazali (2016:47) uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran uji reabilitas menggunakan alat bantu SPSS uji statistic Cronbach Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach Alpha > 0.60 dikatakan buruk jika $< 0,60$, dan jika $0,60-0,77$ dikatakan cukup, sedangkan $>0,80$ dikatakan realibitasnya sangat baik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dibagi atas uji normalitas data, uji heteroskedartisitas, uji mulkolinearitas.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5 % atau 0,05

maka data memiliki distribusi normal. Jika hasil uji one sample kolmogrov smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedartisitas

Uji heteroskedartisitas ialah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Apabila asumsi heteroskedartisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Heteroskedartisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat dimana dalam model regresi linier harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016:134) pengujian ini “bertujuan untuk mengetahui apakah pengujian model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual pengamat satu dengan lainnya “ dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dikatakan heteroskedasitas yaitu:

- 1) Penyebaran dari titik- titik data hanya sekitaran 0 atau berada dibawah saja.
- 2) Penyebaran titik-titik data pengujian tidak hanya diatas ataupun hanya dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data pengujian semestinya tidak menghasilkan pola bergelombang melebar lalu menjadi sempit dan melebar kembali.

4) Penyebaran titik-titik data pengujian tidak membentuk pola.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Ghazali (2016:103) bahwa “Multikolinearitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk mencari korelasi antara variabel terikatnya dengan variabel bebasnya”. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Melihat korelasi antara variabel independent
- 2) Melihat nilai condition index dan eigenvalue
- 3) Melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF)

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda adalah model prediksi dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu variabel bebas. Menurut Ghazali (2016:95), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu variabel independen (bebas). Analisis regresi linier berganda menentukan hubungan antara dua variabel apakah hubungannya positif atau negatif, dan juga memprediksikan nilai variabel terikatnya apakah terjadi kenaikan atau terjadi penurunan.

Pengujian hipotesis atau tahap menganalisis pengaruh antar variable menggunakan alat uji dengan model analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$KA = \beta_0 + \beta_1 TAW + \beta_2 KKE + \beta_3 AA + \beta_4 PMK + e$$

Keterangan :

KA	= Kualitas Audit
β_0	= Intersep Model
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefesien Regresi
TAW	= Tekanan Anggaran Waktu
KKE	= Kepatuhan Kode Etik
AA	= Akuntabilitas Auditor
PMK	= Pengendalian Mutu KAP
e	= Error

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis prosedur yang akan menentukan keputusan diterima atau ditolak hipotesis yang telah diasumsikan awal. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (persial), uji F (simultan), dan uji determinasi.

a) Uji t Secara Persial

Uji t dikenal dengan uji persial, uji persial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variable terikatnya. Sejalan dengan pendapat sugiono (2014: 213) uji t digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua

variabel atau lebih apabila terdapat variabel yang dikendalikan. Hipotesis diterima apabila $\text{sig} < \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Uji statistik t digunakan untuk menguji regresi dalam penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independent yaitu tekanan anggaran waktu, keputahan pada kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik, dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dimasa Pandemi covid-19.

Dari hipotesis yang peneliti asumsikan, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19.

$H_0 : \beta_1 = 0$, tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

$H_a : \beta_1 \neq 0$, tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

2. Pengaruh kode etik terhadap kualitas audit di masa Pandemi covid-19

$H_0 : \beta_1 = 0$, kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

$H_a : \beta_1 \neq 0$, kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

3. Pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit di masa Pandemi covid-19

$H_0 : \beta_1 = 0$, akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

$H_a : \beta_1 \neq 0$, akuntabilitas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

4. Pengaruh pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

$H_0 : \beta_1 = 0$, pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

$H_a : \beta_1 \neq 0$, pengendalian mutu kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

Adapun dalam pengujian yang dilakukan peneliti, ditarik kesimpulan taraf signifikan 5% tentunya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika signifikannya > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika signifikannya < 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b) Uji Simultan (F)

Menurut sugiono (2014: 96), uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Uji simultan (F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit di masa Pandemi covid-19.

Dari hipotesis peneliti mengasumsikan dan dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19

Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu taraf signifikannya 5% , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c) Koefesien Determinan (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) ialah suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan berapa banyak variasi yang dijelaskan dalam model. Berdasarkan nilai R² dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam regresi linier. Uji koefisien diakumulasikan melalui persen, serta seberapa persen pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit secara simultan. Jika hasil R² menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sudah tepat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data primer dimana penulis melakukan penyebaran kusioner pada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Responden dari penelitian ini yaitu auditor yang terdaftar di kantor akuntan publik di Kota Medan, IAPI menyatakan ada 22 kantor akuntan publik yang terdaftar di Kota Medan, namun hanya 5 Kantor Akuntan Publik yang mengizinkan untuk melakukan penelitian adapun hasil dari penyebaran kusioner yaitu dari KAP Syamsul Bahri, MM.AK & Rekan sebanyak 8 eksamplar, KAP Katio & Rekan sebanyak 5 eksamplar, KAP Fachrudin & Mahyudin 13 eksamplar, KAP Arthawan Edward 10 Ekslamplar, KAP M.Lian Dalimunthe sebanyak 15 ekslamplar, sedangkan kusioner yang tidak kembali 11 eksamplar dan total kusioner yang diolah menjadi data berjumlah 51 eksamplar.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Setiap akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik di kota medan yang mengizinkan untuk penelitian hanya 5 KAP dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 62 auditor. Agar peneliti mendapatkan data responden dari variabel penelitian yang diteliti di Kantor Akuntan Publik Medan, peneliti melakukan penyebaran kusioner untuk pengumpulan data. Kusioner disebarakan kepada 62 auditor yang menjadi sampel dalam penelitian

ini. Data yang terkumpul menjadi data primer yang nantinya akan diolah menjadi kesimpulan penelitian.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Penyebaran Kusioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Fachudin & Mahyuddin	Kep-373/Km.1/2000	18
2	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	Kep-259/Km.17/1999	8
3	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	Kep-001/Km.5/2005	9
4	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019	11
5	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	714/KM.1/2021	16
	Jumlah		62

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

No	Keterangan	Total
1	Kusisioner Yang Disebar	62
2	Kusisioner dikembalikan	51
3	Kusisioner tidak kembali	11
4	Kusisioner Siap Diolah	51
	Presentase kusisioner dapat diolah	82,2 %

Dari tabel 4.1 memaparkan bahwasanya dari 62 kusisioner yang disebar kepada responden, 51 atau 82,2% kusisioner yang dikembalikan dan dapat diolah menggunakan SPSS.

4.1.2.1 Profil Responden

Analisis ini akan memaparkan data yang telah diperoleh dari penyebaran kusisioner yang telah dilakukan, dimana ada sebanyak 51 responden yang telah terkumpul. Berikut pemaparan profile dari setiap responden :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase
Umur (Tahun)	20-30 Tahun	32	62,8 %
	30-40 Tahun	12	23,5%
	40-50 Tahun	7	13,7%
	>50 Tahun	-	-
	Jumlah	51	100%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	32	62,8 %

	Perempuan	19	37,2%
	Jumlah	51	100%
Pendidikan Terakhir	Diploma	4	7,9 %
	S1	40	78,4 %
	S2	6	11,8%
	S3	1	1,9%
	Jumlah	51	100%
Pengalaman Sebagai Auditor	< 5 Tahun	28	55 %
	>5 Tahun	23	45 %
	Jumlah	51	100%
Jabatan	Manager	1	1%
	Senior Auditor	22	43%
	Junior Auditor	29	56%
	Lain-lain	-	-
	Jumlah	51	100%

Tabel 4.2 memaparkan bahwa karakteristik responden penelitian terbagi menjadi lima jenis yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman sebagai auditor dan jabatan. Untuk karakteristik responden berdasarkan usia 20-30 tahun berjumlah 32 eksamplar atau 62,8%, yang berusia 30-40 tahun berjumlah 12 eksamplar atau 23,5% dan yang berusia 40-50 tahun berjumlah 7 eksamplar atau 13,7%. Untuk karakteristik responden jenis kelamin laki-laki berjumlah 32 eksamplar atau 62,8% dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 19 eksamplar atau 37,2 %. Dari itu dapat dikatakan bahwa jenis kelamin laki-laki menjadi mayoritas responden dalam penelitian ini. Dan untuk karakteristik berdasarkan pendidikan yaitu tamatan diploma 4 eksamplar atau 7,9 %, tamatan S1 sebanyak 40 eksamplar atau 78,4%, tamatan S2 sebanyak 6 eksamplar atau 11,8% dan yang terakhir tamatan S3 sebanyak 1 Eksamplar atau 1,9%. Maka tamatan S1 menjadi mayoritas responden dalam penelitian ini. Untuk karakteristik responden berdasarkan pengalaman sebagai auditor yaitu untuk <5 tahun sebanyak 28 eksamplar atau 55% dan untuk >5 tahun

berjumlah 23 eksampelar atau 45% . Maka yang bekerja <5 tahun menjadi mayoritas dalam penelitian ini. Untuk karakteristik responden berdasarkan jabatan manager yaitu 1 ekslampar atau 1%, senior auditor sebanyak 22 ekslampar sebanyak 22 ekslampar atau 43%, dan junior auditor sebanyak 29 ekslampar atau 56%..

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas yaitu Tekanan Anggaran Waktu (X1), Kepatuhan Pada Kode Etik (X2), Akuntabilitas Auditor (X3), dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (X4), untuk variabel terikatnya yaitu Kualitas Audit (Y). Untuk mengukur setiap variabel peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk setiap variabelnya. Diantaranya tekanan anggaran Tekanan Anggaran Waktu (X1) memiliki 15 pernyataan, Kepatuhan Pada Kode Etik (X2) memiliki 10 pernyataan, Akuntabilitas Auditor (X3) memiliki 6 pernyataan, dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (X4) memiliki 21 pernyataan, untuk variabel terikatnya yaitu Kualitas Audit (Y) memiliki 16 pernyataan. Setiap responden menjawab sesuai dengan yang ditentukan penulis seperti pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Kriteria Jawaban Kusisioner

Kriteria	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

4.1.3.1 Deskripsi Statistik Responden Terhadap Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi tekanan anggaran waktu (X1) yang memiliki 15 pernyataan yang diajukan kepada ekslamplar. Dan hasil yang diterima untuk peparuh tekanan anggaran waktu pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jawaban Responden Terhadap Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1)

NO	Butir	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X _{1.1}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
2	X _{1.2}	16	3	1	31		51
		31%	6%	2%	61%	-	100%
3	X _{1.3}	6	37	7	1		51
		12%	73%	14%	2%	-	100%
4	X _{1.4}	1	1	3	23	23	51
		2%	2%	6%	45%	45%	100%
5	X _{1.5}	6	45	-	-		51
		12%	88%	-	-	-	100%
6	X _{1.6}	3	4	15	27	2	51
		6%	8%	29%	53%	4%	100%
7	X _{1.7}	4	1	11	35		51
		8%	2%	22%	69%	-	100%
8	X _{1.8}	1	5	22	19	4	51
		2%	10%	43%	37%	8%	100%
9	X _{1.9}		1	30	17	3	51
		-	2%	59%	33%	6%	100%
10	X _{1.10}	1	6	29	14	1	51
		2%	12%	57%	27%	2%	100%
11	X _{1.11}	1	5	28	16	1	51
		2%	10%	55%	31%	2%	100%
12	X _{1.12}	-	6	30	15		51
		-	12%	59%	29%	-	100%
13	X _{1.13}	3	38	10			51
		6%	75%	20%	-	-	100%
14	X _{1.14}	-	4	17	29	1	51
		-	8%	33%	57%	2%	100%

15	X _{1.15}	-	4	16	30	1	51
		-	8%	31%	59%	2%	100%
	Total	51	202	219	257	36	765
	Presentasi	7%	26%	29%	34%	5%	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.4 memaparkan hasil responden dari variabel tekanan anggaran waktu yang disebarkan pada Kantor Akuntan Publik di Medan. Dari hasil output pengolahan data di spss diperoleh 7% untuk sangat setuju, 26% untuk setuju, 29% untuk netral, 34 % untuk tidak setuju, 5% untuk sangat tidak setuju yang mencerminkan kondisi di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Variabel penelitian untuk kepatuhan pada kode etik (X2) memiliki 10 pernyataan yang diajukan kepada eksamplar. Dari hasil yang diterima untuk kepatuhan pada kode etik pada tabel 4.5 sebagai berikut

Tabel 4.5 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepatuhan Pada Kode Etik (X2)

NO	Butir	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X _{2.1}	10	41				51
		20%	80%	-	-	-	100%
2	X _{2.2}	10	41				51
		20%	80%	-	-	-	100%
3	X _{2.3}	38	13				51
		75%	25%	-	-	-	100%
4	X _{2.4}	12	38	1			51
		24%	75%	2%	-	-	100%
5	X _{2.5}	16	34	1			51
		31%	67%	2%	-	-	100%
6	X _{2.6}	14	35	2			51
		27%	69%	4%	-	-	100%
7	X _{2.7}	11	39	1			51
		22%	76%	2%	-	-	100%
8	X _{2.8}	16	35				51
		31%	69%	-	-	-	100%
9	X _{2.9}	17	34				51

		33%	67%	-	-	-	100%
10	X _{2.10}	15	36				51
		29%	71%	-	-	-	100%
	Total	159	346	5	-	-	510
	Presentasi	31%	68%	1%	-	-	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.5 memaparkan hasil responden dari variabel kepatuhan pada kode etik yang disebarkan pada Kantor Akuntan Publik Di Medan. Dari hasil output pengolahan data di SPSS diperoleh 31% untuk sangat setuju, 68% untuk setuju, 1% untuk netral, 0% untuk tidak setuju, 0% untuk sangat tidak setuju yang mencerminkan kondisi di kantor akuntan publik di kota Medan.

Variabel penelitian untuk Akuntabilitas Auditor (X3) memiliki 6 pernyataan yang diajukan kepada eksamplar. Dari hasil yang diterima untuk kepatuhan pada kode etik pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jawaban Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Auditor (X3)

NO	Butir	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X _{3.1}	12	39				51
		24%	76%	-	-	-	100%
2	X _{3.2}	10	41				51
		20%	80%	-	-	-	100%
3	X _{3.3}	11	39	1			51
		22%	76%	2%	-	-	100%
4	X _{3.4}	16	35				51
		31%	69%	-	-	-	100%
5	X _{3.5}	12	39				51
		24%	76%	-	-	-	100%
6	X _{3.6}	10	38	3			51
		20%	75%	6%	-	-	100%
	Total	71	231	4	0	0	306
	Presentasi	23,2%	75,4%	1,31%	0	0	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.6 memaparkan hasil responden dari variabel akuntabilitas auditor yang disebarkan pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Dari hasil output pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh 23,2% untuk sangat setuju, 75,4% untuk setuju, 1,31% untuk netral, 0% untuk tidak setuju, 0% untuk sangat tidak setuju yang mencerminkan kondisi di kantor akuntan publik di kota medan.

Variabel penelitian untuk pengendalian mutu kantor akuntan publik (X4) memiliki 21 pernyataan yang diajukan kepada eksamplar. Dari hasil yang diterima untuk kepatuhan pada kode etik pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (X3)

NO	Butir	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	X _{4.1}	10	40	1			51
		20%	78%	2%	-	-	100%
2	X _{4.2}	9	41	1			51
		18%	80%	2%	-	-	100%
3	X _{4.3}	9	41	1			51
		18%	80%	2%	-	-	100%
4	X _{4.4}	8	43				51
		16%	84%	-	-	-	100%
5	X _{4.5}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
6	X _{4.6}	7	41	3			51
		14%	80%	6%	-	-	100%
7	X _{4.7}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
8	X _{4.8}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
9	X _{4.9}	8	43				51
		16%	84%	-	-	-	100%
10	X _{4.10}	8	43				51

		16%	84%	-	-	-	100%
11	X _{4.11}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
12	X _{4.12}	10	40	1			51
		20%	78%	2%	-	-	100%
13	X _{4.13}	10	40	1			51
		20%	78%	2%	-	-	100%
14	X _{4.14}	9	40	2			51
		18%	78%	4%	-	-	100%
15	X _{4.15}	9	41	1			51
		18%	80%	2%	-	-	100%
16	X _{4.16}	8	43				51
		16%	84%	-	-	-	100%
17	X _{4.17}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
18	X _{4.18}	8	40	3			51
		16%	78%	6%	-	-	100%
19	X _{4.19}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
20	X _{4.20}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
21	X _{4.21}	9	42				51
		18%	82%	-	-	-	100%
	Total	185	872	14	-	-	1071
	Presentasi	17,3%	81,4%	1,3%	-	-	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.7 memaparkan hasil responden dari variabel pengendalian mutu kantor akuntan publik (X4) yang disembarkan pada kantor akuntan publik medan. Dari hasil output pengolahan data di spss diperoleh 17,3% untuk sangat setuju, 81,4% untuk setuju, 1,3% untuk netral, 0% untuk tidak setuju, 0% untuk sangat tidak setuju yang mencerminkan kondisi di kantor akuntan publik di kota Medan.

Variabel penelitian untuk Kualitas Audit (Y) memiliki 16 pernyataan yang diajukan kepada eksamplar. Dari hasil yang diterima untuk kualitas audit pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Jawaban Responden Terhadap Variabel Kualitas Audit (Y)

NO	Butir	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Y ₁	10	41				51
		20%	80%	-	-	-	100%
2	Y ₂	10	41				51
		20%	80%	-	-	-	100%
3	Y ₃	37	14				51
		73%	27%	-	-	-	100%
4	Y ₄	39	12				51
		76%	24%	-	-	-	100%
5	Y ₅	7	42	2			51
		14%	82%	4%	-	-	100%
6	Y ₆	7	43	1			51
		14%	84%	2%	-	-	100%
7	Y ₇	7	43	1			51
		14%	84%	2%	-	-	100%
8	Y ₈	7	43	1			51
		14%	84%	2%	-	-	100%
9	Y ₉	7	42	2			51
		14%	82%	4%	-	-	100%
10	Y ₁₀	11	40				51
		22%	78%	-	-	-	100%
11	Y ₁₁	7	44				51
		14%	86%	-	-	-	100%
12	Y ₁₂	7	43	1			51
		14%	84%	2%	-	-	100%
13	Y ₁₃	8	42	1			51
		16%	82%	2%	-	-	100%
14	Y ₁₄	8	43				51
		16%	84%	-	-	-	100%

15	Y ₁₅	-	9	10	30	2	51
		-	18%	20%	59%	4%	100%
16	Y ₁₆	5	46	-	-	-	51
		10%	90%	-	-	-	100%
	Total	177	588	19	30	2	816
	Presentasi	21,7%	72,1%	2,3%	3,7%	0,2%	100%

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.8 memaparkan hasil responden dari kualitas audit (Y) yang disebarkan pada kantor akuntan publik medan. Dari hasil output pengolahan data di spss diperoleh 21,7% untuk sangat setuju, 72,1% untuk setuju, 2,3% untuk netral, 3,7% untuk tidak setuju, 0,2% untuk sangat tidak setuju yang mencerminkan kondisi di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.1.4 Pengujian Validitas Dan Reabilitas

4.1.4.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kevalid-an sebuah pertanyaan/pernyataan dalam kusioner. Sebuah data dikatakan valid jika r-hitung lebih besar dari r-tabelnya. Hasil uji validitas untuk penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu (X1)	X _{1.1}	0.432	0.270	Valid
	X _{1.2}	0.483	0.270	Valid
	X _{1.3}	0.383	0.270	Valid
	X _{1.4}	0.610	0.270	Valid
	X _{1.5}	0.300	0.270	Valid
	X _{1.6}	0.410	0.270	Valid
	X _{1.7}	0.313	0.270	Valid
	X _{1.8}	0.661	0.270	Valid
	X _{1.9}	0.631	0.270	Valid
	X _{1.10}	0.507	0.270	Valid

	X _{1.11}	0.657	0.270	Valid
	X _{1.12}	0.497	0.270	Valid
	X _{1.13}	0.291	0.270	Valid
	X _{1.14}	0.628	0.270	Valid
	X _{1.15}	0.610	0.270	Valid
Kepatuhan Pada Kode Etik	X _{2.1}	0.789	0.270	Valid
	X _{2.2}	0.789	0.270	Valid
	X _{2.3}	0.832	0.270	Valid
	X _{2.4}	0.818	0.270	Valid
	X _{2.5}	0.835	0.270	Valid
	X _{2.6}	0.843	0.270	Valid
	X _{2.7}	0.765	0.270	Valid
	X _{2.8}	0.865	0.270	Valid
	X _{2.9}	0.846	0.270	Valid
	X _{2.10}	0.864	0.270	Valid
Akuntabilitas Auditor	X _{3.1}	0.839	0.270	Valid
	X _{3.2}	0.867	0.270	Valid
	X _{3.3}	0.893	0.270	Valid
	X _{3.4}	0.893	0.270	Valid
	X _{3.5}	0.839	0.270	Valid
	X _{3.6}	0.832	0.270	Valid
Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik	X _{4.1}	0.782	0.270	Valid
	X _{4.2}	0.931	0.270	Valid
	X _{4.3}	0.931	0.270	Valid
	X _{4.4}	0.983	0.270	Valid
	X _{4.5}	0.928	0.270	Valid
	X _{4.6}	0.817	0.270	Valid
	X _{4.7}	0.928	0.270	Valid
	X _{4.8}	0.928	0.270	Valid
	X _{4.9}	0.983	0.270	Valid
	X _{4.10}	0.983	0.270	Valid
	X _{4.11}	0.928	0.270	Valid
	X _{4.12}	0.884	0.270	Valid
	X _{4.13}	0.824	0.270	Valid

	X _{4.14}	0.871	0.270	Valid
	X _{4.15}	0.925	0.270	Valid
	X _{4.16}	0.983	0.270	Valid
	X _{4.17}	0.935	0.270	Valid
	X _{4.18}	0.878	0.270	Valid
	X _{4.19}	0.935	0.270	Valid
	X _{4.20}	0.935	0.270	Valid
	X _{4.21}	0.935	0.270	Valid
Kualitas Audit	Y ₁	0.848	0.270	Valid
	Y ₂	0.848	0.270	Valid
	Y ₃	0.745	0.270	Valid
	Y ₄	0.797	0.270	Valid
	Y ₅	0.879	0.270	Valid
	Y ₆	0.893	0.270	Valid
	Y ₇	0.912	0.270	Valid
	Y ₈	0.912	0.270	Valid
	Y ₉	0.861	0.270	Valid
	Y ₁₀	0.803	0.270	Valid
	Y ₁₁	0.962	0.270	Valid
	Y ₁₂	0.912	0.270	Valid
	Y ₁₃	0.843	0.270	Valid
	Y ₁₄	0.892	0.270	Valid
	Y ₁₅	0.367	0.270	Valid
	Y ₁₆	0.822	0.270	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.9 memaparkan hasil uji validasi dari pengolahan SPSS dari 51 eksamplar pada kantor akuntan publik di kota Medan. R-tabel sendiri diambil dari ketetapan disesuaikan dengan jumlah responden, jadi untuk penelitian ini nilai r-tabelnya 0. Jika r-tabel lebih kecil dari r-hitung maka data dapat dikatakan valid, jika r-tabel lebih besar dari r-hitung maka dikatakan tidak valid.

4.1.4.2 Uji Reabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten suatu pengukuran data. Uji reabilitas dilakukan untuk melihat nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60 maka dikatakan reliabel. Untuk hasil dari pengujian reabilitas dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas

NO	Variabel	Cronbach Alpha	Standart Reliabel	Keterangan
1	Tekanan Anggaran Waktu	0.783	0.60	Reliabel
2	Kepatuhan Pada Kode Etik	0.947	0.60	Reliabel
3	Akuntabilitas Auditor	0.929	0.60	Reliabel
4	Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik	0.99	0.60	Reliabel
5	Kualitas Audit	0.955	0.60	Reliabel

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel 4.10 memaparkan hasil uji reabilitas pada seluruh variabel penelitian. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian ini layak digunakan.

4.1.5 Pengujian Asumsi Klasik

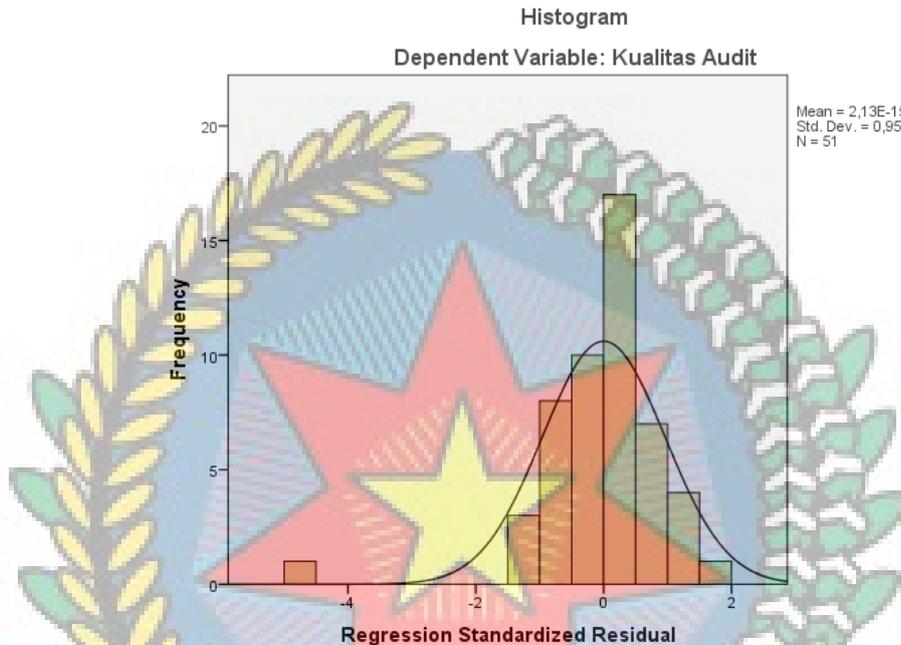
Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari data penelitian. Uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji heteroskedastisitas.

4.1.5.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat dari grafik histrogram dan kolmogrov-smirnov pada hasil uji SPSS yang telah dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Dimana pengujian ini untuk

mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependennya memiliki kontribusi atau tidak.

Untuk grafik histogram seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Histogram

Dari gambar 4.1 dapat dilihat pola yang terbentuk seperti lonceng dimana titik keseimbangan berada tepat ditengah grafik. Maka dapat disimpulkan bahwasannya data tersebut memenuhi asumsi formalitas yang berarti berdistribusi normal. Agar lebih menguatkan hasil uji normalitas data, dapat dilihat dari hasil kolmogrov-smirnov pada tabel 4.9 sebagai berikut ini :

**Tabel 4.11 Hasil Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51
	Std. Deviation	,0000000 2,52658963
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,087
	Negative	-,115

Test Statistic	,115
Asymp. Sig. (2-tailed)	,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Output SPSS 23

Tabel kolmogrov-smirnov menunjukkan hasil 0,89 dimana data dapat dikatakan normal jika hasil data >0.05 , maka $0.089 >0.05$ dari keseluruhan hasil data terbukti uji normalitas data dengan kedua model menghasilkan informasi data penelitian berdistribusi normal.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mencari kolerasi antara variabel terikatnya dengan variabel bebasnya. Pengujian ini dikatakan baik jika tidak terjadi kolerasi regresi pada variabel penelitian. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.12 :

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tekanan Anggaran Waktu	,934	1,070
Kepatuhan Pada Kode Etik	,235	4,254
Akuntabilitas Auditor	,173	5,776
Pengendalian Mutu KAP	,416	2,402

Sumber: Hasil Output SPSS 23

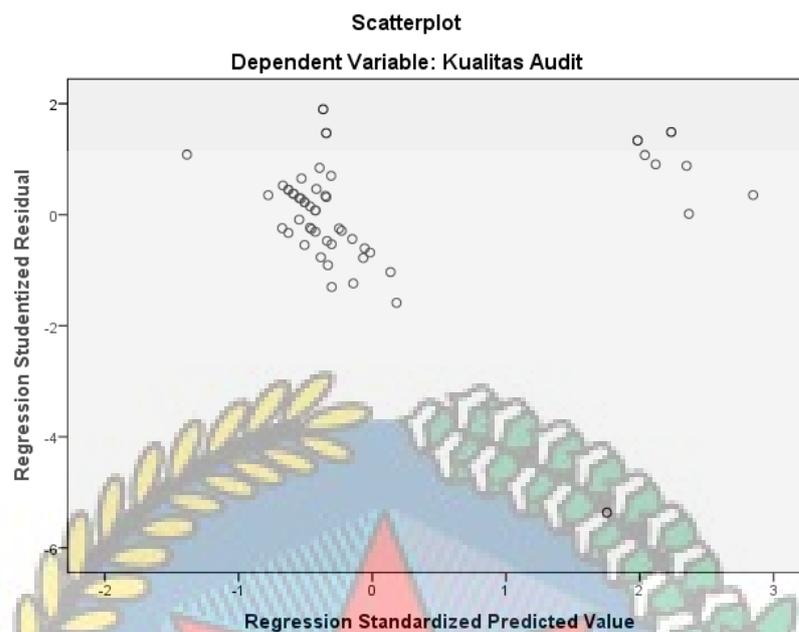
Pada tabel hasil uji multikolinearitas menjelaskan bahwa Collonearity Statistics Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar 1,070 untuk variabel kepatuhan pada kode etik sebesar 4,254 untuk variabel akuntabilitas auditor sebesar 5,776, untuk variabel pengendalian mutu kantor akuntan publik sebesar 2,402. Untuk perbandingan diuji multikolinearitas menggunakan ketentuan standard 10. Hasil dari kedua variabel tersebut masih dibawah 10 maka tidak terjadi kolerasi regresi. Jika

hasil nilai pada variabel diatas dibawah 10 maka terjadi kolerasi dan data tidakbisa digunakan. Nilai tolerance yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian adalah >0.1 sebagai ketetapan standard. Jika nilai kurang dari 0.1 maka data tidak dapat digunakan.

Uji muktikolinearitas diatas menjelaskan bahwa tolerance untuk variabel tekanan anggaran waktu sebesar 0,934, untuk varibel kepatuhan pada kode etik sebesar 0,235, untuk variabel akuntabilitas auditor 0,173, dan untuk variabel pengendalian mutu kantor akuntan publik sebesar 0,416. Untuk keseluruhan data variabel bebas lebih dari 0.1. dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diteliti tidak mengalami gejala multikolinearitas.karena untuk nilai $VIF < 10$ dan untuk nilai tolerance > 0.1 . Dengan itu seluruh data penelitian tidak mengandung gejala multikolinearitas dan layak digunakan untuk penelitian ini.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengujian dari model regresi terdapat ketidaksamaan variabel residual pengamat dari model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual pengamat satu dengan lainnya. Jika adanya residual dari sisi pengamatan satu dengan sisi pengamatan lainnya disitulah maka dikatakan heterosedastisitas ataupun jika membentuk sebuah pola tertentu pada grafik. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dari hasil SPSS grafik scatter-plot pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada grafik scatter-plot diatas terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan sebaran titik-titik tetap berada disekitaran titik 0, maka pengujian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.6 Pengujian Test Goodnes Of fit

4.1.6.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan/kolerasi/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linier berganda menentukan hubungan diantara kedua variabel apakah hubungannya positif atau negatif, dan juga untuk memprediksikan nilai variabel terikatnya apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil SPSS untuk uji regrsi linier berganda pada tabel 4.11 sebagai berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,024	5,551		3,608	,001
Tekanan Anggaran Waktu	-,191	,077	-,179	-2,482	,017
Kepatuhan Pada Kode etik	,082	,204	,058	,401	,690
Akuntabilitas Auditor	,030	,390	,013	,076	,940
Pengendalian Mutu KAP	,596	,075	,860	7,966	,000

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari tabel 4.13 memaparkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19) dari hasil nilai kolerasi yang dihasilkan dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

$$Y = 20,024 - 0,191X_1 + 0,82 X_2 + 0,30 X_3 + 0,596 X_4 + e$$

Pernyataan dari persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut ini :

- a. Nilai konstanta dari hasil yang diperoleh sebesar 20,024 dimana apabila tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik tidak mempengaruhi, maka akan meningkatkan kualitas audit dimasa Pandemi covid-19
- b. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_1 diperoleh sebesar $-0,191$ dimana arah koefisiennya kearah negatif apabila tekanan anggaran waktu naik satu satuan maka akan menurunkan kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 sebesar 0,191 dengan syarat variabel yang lain tetap/konstan
- c. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_2 diperoleh sebesar 0,82 dimana arah koefisiennya kearah Positif apabila tekanan anggaran waktu

naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 sebesar 0,82

d. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_3 diperoleh sebesar 0,30 dimana arah koefisiennya kearah Positif apabila tekanan anggaran waktu naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 sebesar 0,30

e. Nilai koefisien regresi dari variabel bebas X_4 diperoleh sebesar 0,569 dimana arah koefisiennya kearah Positif apabila tekanan anggaran waktu naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 sebesar 0,569

4.1.6.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan prosedur yang akan menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah diasumsikan diawal dan uji hipotesis ini juga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis menentukan uji t (parsial), uji F (simutan) dan uji yang terakhir uji Determinasi (R^2).

a. Uji t Secara Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji parsial sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,024	5,551		3,608	,001
Tekanan Anggaran Waktu	-,191	,077	-,179	-2,482	,017
Kepatuhan Pada Kode etik	,082	,204	,058	,401	,690

Akuntabilitas Auditor	,030	,390	,013	,076	,940
Pengendalian Mutu KAP	,596	,075	,860	7,966	,000

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari pemaparan tabel 4.14 menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial dari setiap variabel penelitian., dari data t-tabel dengan rumus ($df= n-k-1$ atau $51-4-1 = 46$) adalah 2.012. berikut penjelasan dari hasil diatas:

- a. Dari variabel bebas X_1 (Tekanan Anggaran waktu) menghasilkan t-hitung -2.482, t-sig 0.017. hipotesis diterima jika t-hitung $>$ t-tabel dan t-sig $<$ 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $-2.482 > 2.012$ dan t-sig $0.017 < 0.05$. maka kesimpulannya bahwa tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Dari variabel bebas X_2 (kepatuhan pada kode etik) menghasilkan t-hitung 0.401, t-sig 0.690. hipotesis diterima jika t-hitung $>$ t-tabel dan t-sig $<$ 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $0.401 < 2.012$ dan t-sig $0.690 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa kepatuhan pada kode etik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
- c. Dari variabel bebas X_3 (Akuntabilitas auditor) menghasilkan t-hitung 0.076, t-sig 0.940. hipotesis diterima jika t-hitung $>$ t-tabel dan t-sig $<$ 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung $0.076 < 2.012$ dan t-sig $0.940 > 0.05$. maka kesimpulannya bahwa akuntabilitas auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

d. Dari variabel bebas X_4 (Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik) menghasilkan t-hitung 7.966, t-sig 0.00. hipotesis diterima jika t-hitung > t-tabel dan t-sig < 0.05. dari data diatas diperoleh hasil dari t-hitung 7.966 < 2.012 dan t-sig 0.00 < 0.05. maka kesimpulannya bahwa pengendalian mutu kantor akuntan publik secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan dan didapat hasil uji simultan sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1110,856	4	277,714	40,024	,000 ^b
Residual	319,183	46	6,939		
Total	1430,039	50			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Mutu KAP, Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode etik, Akuntabilitas Auditor

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari tabel 4.15 menghasilkan F-hitung 4.024 dan t-sig 0.000. untuk nilai F tabel adalah 2.80 dari data diatas diperoleh hasil f-hitung 4.024 > f-tabel 2.80 dan t-sig 0.000 < 0.05 maka kesimpulannya bahwa tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien dilakukan untuk mengetahui seberapa besar serta seberapa mampu menjelaskan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya yang diakumulasikan dalam bentuk persen, serta seberapa persen pengaruh tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 secara simultan. Hasil data yang diperoleh untuk uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Deteerminasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,777	,757	2,634

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Mutu KAP, Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode etik, Akuntabilitas Auditor

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Dari tabel 4.16 memaparkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.777 atau 77,7%. Jika nilai R^2 menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka model yang digunakan sangat tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, syaratnya diposisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) dari kondisi diatas menjelaskan bahwa variabel bebas tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik dapat menjelaskan sebesar 77,7% dan sisanya 22,3% ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan memaparkan hasil penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini.

4.2.1 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19

Tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Tekanan anggaran waktu merupakan pengalokasian waktu yang ditentukan oleh klien kepada auditor dalam proses pengauditan guna menghindari adanya kecurangan waktu dan permainan yang dilakukan auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung hasil pemeriksaan.. Penetapan anggaran waktu sering kali membuat auditor kerja dengan waktu yang terbatas. Terlebih lagi pada saat kondisi Pandemi covid-19 auditor dalam melakukan proses audit sering kali menggunakan waktu diluar waktu yang dianggarkan, oleh karenanya semakin tinggi tekanan anggaran waktu dalam pegauditan maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan.

Teori Atribusi pemaparan sebuah teori mengenai sikap suatu individu. Teori ini mendeskripsikan tentang proses penentuan sebab akibat perilaku suatu individu tertentu maupun perilaku orang lain. Teori ini juga membahas tentang hal-hal internal dan eksternal bisa menentukan perilaku seseorang. Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu

ditimbulkan secara internal ataupun secara eksternal (Robbins, 2017). Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori atribusi. Tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal, sehingga dapat disimpulkan penyebab perilaku auditor karena faktor eksternal, yaitu kekuatan yang ada diluar diri auditor berupa tekanan yang disebabkan terbatasnya anggaran waktu yang disediakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh NI Made Widiani dkk (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Putu Setia & I Made Mertha (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit yang artinya jika tekanan anggaran waktu semakin tinggi, maka kualitas audit semakin rendah. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2014) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya auditor tidak menganggap anggaran waktu dalam proses kerja audit sebagai beban sehingga auditor tetap dapat menyelesaikan tugas audit dengan sebaik mungkin sesuai prosedur audit yang ditetapkan tanpa melakukan tindakan penyimpangan seperti penghilangan prosedur atau melakukan *premature sign-off*.

4.2.2 Pengaruh Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19

Kepatuhan pada kode etik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Setiap individu harus memiliki etika dalama bertingkah laku sesuai dengan profesinya, auditor harus melakukan penugasan audit sesuai dengan

kecakupannya, yang artinya auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan audit sesuai dengan kecakupannya hal itu dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, kelancaran operasional ataupun penggunaan sumber daya. Kualitas audit pada saat Pandemi covid-19 ternyata membuat auditor tidak secara efektif dapat memenuhi etika profesi auditor, hal ini kemungkinan pada saat Pandemi kegiatan yang berhubungan dengan etika profesi mengalami keterbatasan dan tidak dapat berjalan semestinya.

Teori ini mendeskripsikan tentang proses penentuan sebab akibat perilaku suatu individu tertentu maupun perilaku orang lain. Teori ini juga membahas tentang hal-hal internal dan eksternal bisa menentukan perilaku seseorang. Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal ataupun secara eksternal (Robbins, 2017). teori atribusi juga menjelaskan pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu maka dapat dikatakan hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori atribusi. Kepatuhan pada kode etik dipengaruhi oleh karakteristik individu seorang auditor berdasarkan hasil dari penelitian kode etik tidak mempengaruhi kualitas auditor yang artinya

karakteristik individu seorang auditor menentukan dalam melakukan pekerjaan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pada penelitian Iwan (2014) menyatakan bahwa kepatuhan pada kode etik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan antara lain adanya hubungan antara auditor dengan auditee, pengaruh lingkungan tertentu atau perilaku pada lingkungan tertentu, sehingga menimbulkan posisi dilematis auditor ketika dituntut memenuhi keinginan klien yang dapat menurunkan sikap auditor untuk menaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan kode etik profesi akuntan publik.

Namun berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan Rahmatika Ananda (2014) menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap kepatuhan pada kode etik yang dilaksanakan auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya.

4.2.3 Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19

Akuntabilitas auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Akuntabilitas sebagai dorongan psikolog yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Namun nyatanya kondisi Pandemi covid-19 membuat auditor kehilangan motivasinya dalam melakukan pekerjaan audit.

Teori atribusi menyatakan bahwa apabila individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah itu ditimbulkan secara internal ataupun secara eksternal (Robbins, 2017).teori atribusi juga menjelaskan pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu maka dapat dikatakan hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori atribusi. Akuntabilitas Auditor dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan serta motivasi dalam diri seorang auditor.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Febriyanti (2014) bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efesiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas audit yang disampaikan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Purwanda,dan Emmatrya Azmi (2015) dan Fayi Farwwazi & Apyr Linda (2020) akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya sikap akuntabilitas berpengaruh dalam memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas audit.

4.2.4 Pengaruh Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19

Pengendalian mutu kantor akuntan publik secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak. Pengendalian mutu KAP merupakan pedoman bagi KAP dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kesesuaian pirkatan profesional dengan SPAP. Dalam kondisi Pandemi auditor tetap berperilaku independen, menjalankan prosedur konsultasi, penugasan personal, supervisi, melakukan evaluasi pemkerjaan, pengembangan personal, melakukan promosi, menyeleksi penerimaan keberlanjutan klien, dan juga inspeksi, walaupun Pandemi covid-19 membuat kantor akuntan publik harus mengubah sebagian prosedur pengendaliannya seperti melakukan WFH (*work from home*) tetapi tidak mempengaruhi praktik pengendalian mutu kantor akuntan publik yang ada di Medan.

Teori Atribusi juga menjelaskan pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu maka dapat dikatakan hanya dengan melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori atribusi. Pengendalian Mutu KAP dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan, aturan dan cuaca. Pengendalian Mutu Kap dipengaruhi oleh lingkungan dari

kantor akuntan publik itu sendiri. Aturan yang ditetapkan oleh Kap menjadi tolak ukur auditor dan KAP dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2014) bahwa pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur & Hendang (2021) menyatakan bahwa pengendalian mutu kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.5 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Akuntabilitas Auditor, Dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dimasa Pandemi Covid-19

Kualitas audit di sektor publik semata mata tidak hanya ditentukan oleh pihak pemeriksa/auditor yang kaitanya dalam melaksanakan auditor harus bersikap independen, objektif, kompeten, dan memiliki integritas yang tinggi tetapi sebenarnya kualitas audit juga ditentukan oleh pihak yang diaudit/auditee.

Dari tabel 4.13 bahwa tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji determinasi menghasilkan 0.777 atau 77,7% yang menunjukkan tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor dan pengendalian mutu KAP ada kaitannya dengan kualitas audit di masa Pandemi covid-19 dan sisanya sebesar 22,4 % dipengaruhi oleh variabel

lain yang diluar dari penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2011) bahwa tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, dan pengendalian mutu kantor akuntan publik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak.
2. Kepatuhan pada kode etik secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak.
3. Akuntabilitas auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya Ha diterima dan H0 ditolak.
4. Pengendalian mutu kantor akuntan publik secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dimasa Pandemi covid-19 yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak.
5. Tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik dapat menjelaskan sebesar 77,7% dan sisanya 22,3% ditentukan dari variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi auditor dan juga kantor akuntan publik diperhatikan mengenai tekanan anggaran waktu, kepatuhan pada kode etik, akuntabilitas auditor, pengendalian mutu kantor akuntan publik agar bisa menghasilkan audit yang berkualitas dimasa Pandemi covid-19 dalam menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh auditor.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini, pada metode pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yaitu dengan menyebarkan kusioner metode ini memiliki kelemahan, banyak responden yang tidak menjawab serius kusioner yang dibagikan dan banyak juga responden yang menjawab netral. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya boleh ditambahkan dengan menggunakan metode wawancara/ interview agar responden memberikan jawaban yang benar benara dapat diandalkan
3. Penyebaran kusioner pada penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April, pada bulan Maret-April auditor dan kantor akuntan publik berada dalam deadline pelaporan audit hal itu membuat auditor lebih banyak bekerja dilapangan dan membuat responden yang mengisi jawaban kusioner hanya 51 auditor dari target 62 auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arens, A Alvin dan James K, Loebbecke. 1996. *Auditing*, Buku Satu Terjemahan Oleh Amir Abadi Jusuf. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat

Agoes, Sukrisno. 2012 “ *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*”, Jilid 1 Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2011. *Standard Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Mathius Tandiotang. 2018. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Edisi Kedua, Alfabeta CV, Bandung.

Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta CV, Bandung.

Abdul Muhid, Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik, Surabaya: CV Duta Aksara 2010

Jurnal

Adly Yustar Afif, Shinta Widyastuti Dan Wisnu Julianto (2020) *Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor Pada Kap Yang Terdaftar Di Jakarta Timur* Konferensi Riset Nasional Ekonomi , Manajemen, Dan Akuntansi

Acynthia Wilasittha, Sofie Putri (2021) *Peran Akuntan Dalam Adaptasi Kehidupan New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19 Upn Veteran Jawa Timur*

- Basmar, N. A. (2019). *Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas, Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makasar*. Jurnal Ekonomi pembangunan,5(2),89–99.
- Iwan,Arif (2014) *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, Dan Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta)* Surakarta: Universitas Brawijaya Surakarta
- Kuraesin , A. D. (N.D.). *Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Kerja Auditor Dosen Stiie Muhammadiyah Jakarta* 8–15.
- Lukito Fauzi, Made Sudarma, M. Achsn (2015) *Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (Spm) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit* Surakarta : Universitas Brawijaya
- Lalu Husna Hadi Mahadika, Martini Surya Angelina, Merita Nardiaha Elitawati, Dhika Maha Putri (2021) *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Audit Investigasi Diera Pandemi Covid-19*
- Ni Made Widia Iswara Dewi, I Putu Sudana (2018) *Pengaruh Pengalaman, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit Bali : Universitas Udavana*
- Putu Setia Ariningsih, I Made Mertha (2016) *Pengaruh Indepedensi, Tekanan Anggaran Waktu, Resiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit* Bali : Universitas Udayana
- Rahmatika Ananda (2014) *Pengaruh Spektisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Indepedensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Sumatra Utara)* Padang : Universitas Negrri Padang

Susila, E., & Shanti, Y. K. (N.D.). *Pengaruh Keahlian Dan Kepatuhan Kode Etik Terhadap Kualitas Audit. Universitas Pamulang*, 1–16.

Widiani, N. I. M. N., Sulindawati, N. I. L. G. E., & Herawati, N. T. (2007). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tanggungjawab Profesi, Integritas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Di Bali). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 08(2), 1–12.

Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-Journal Akuntansi Universita Udayana* , 10(1), 91–106.

Undang- Undang & Peraturan

Ikatan Akuntan Indonesia.2016.Tentang Kode Etik Akuntan Profesional. Prinsip Integritas Seksi 110 (110.1-110.2)

Ikatan Akuntan Indonesia.2016.Tentang Kode Etik Akuntan Profesional. Prinsip Objektivitas Seksi 120 (120.1-120.2)

Ikatan Akuntan Indonesia.2016.Tentang Kode Etik Akuntan Profesional. Prinsip Kompetensi & Kehati-Hatian Profesional Seksi 130(130.1-130.3)

Ikatan Akuntan Indonesia.2016.Tentang Kode Etik Akuntan Profesional. Prinsip Kerahasiaan Seksi 140 (140.1-140.4)

Ikatan Akuntan Indonesia.2016.Tentang Kode Etik Akuntan Profesional. Prinsip Perilaku Profesional Seksi 150 (150.1-150.2)

Ikatan Akuntan Publik Indonesia.2011 Standard Penegndalian Mutu Kantor Akuntan Publik. (200.2011)

Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia. Tentang Akuntan Publik. Jakarta : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia & Presiden Republik Indonesia.

Ikatan Akuntan Publik Indonesia.2011 Standard Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik. SPM Seksi (100)

Ikatan Akuntan Publik Indonesia.2011 Standard Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik. No 01.

Website

Bps.Goamkqakjm.Id Published 2021, Pertumbuhan Ekonomian- Indonesia-Tahun 2014-Tumbuh-5-02-Persen-Melambat-Sejak-Limatahun-Terakhir
 Html/AccessedSept16,2021<https://www.bps.go.id/pressrelease/2145/02/05/11-14/>

Kemenkeu.go.id Published 2021 Accesed October, 21 2021.
<https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/bagaimana-seharusnya-auditor-merespon-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-audit>

Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Kode Etik Akuntan Profesional.Accesed, Sept 19,2021/[iaiglobal.or.id. http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/Kode_Etik_2016.pdf](http://iaiglobal.or.id/http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/Kode_Etik_2016.pdf)

Kajar Lestari. (2019, August 29). Peran Auditor Dalam Mewujudkan AkuntabilitasAudit.<https://www.kompasiana.com/kajarlestari/5d67569c0d823007ac5b2ca2/peran-auditor-dalam-mewujudkan-akuntabilitas-audit>

Satistik.com. Anwar Hidayat. (2019). Publish 2019. Regresi Linear Berganda: Penjelasan, Contoh,Tutorial. Statistik.com. Accsed Sept 16 2022